

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN CAKUPAN VAKSINASI COVID-19
PADA MASYARAKAT DI DESA PULO ARA GEUDONG TENGOH
KECAMATAN KOTA JUANG KABUPATEN BIREUEN
TAHUN 2021**

SKRIPSI ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



OLEH:

RAHMAT REZEKI
NPM :1807110029

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
TAHUN 2023**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAHMAT REZEKI
NPM : 1807110029
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Peminatan :
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN CAKUPAN
VAKSINASI COVID-19 PADA MASYARAKAT DI DESA PULO ARA
GEUDONG TENGOH KECAMATAN KOTA JUANG KABUPATEN
BIREUEN TAHUN 2021

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri/tidak dibuat oleh orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang ditetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM UNMUHA) termasuk pembatalan hasil Sidang Skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, November 2022

Penulis



RAHMAT REZEKI
1807110029

ABSTRAK

Nama : RAHMAT REZEKI

NPM : 1807110029

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021

Xiii + 125 halaman + 15 tabel + 5 lampiran

Vaksinasi merupakan pemberian Vaksin dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Pelayanan vaksinasi Covid-19 dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan milik Pemerintah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan cakupan Vaksinasi Covid-19 pada masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di desa Pulo Ara Geudong Tengah yang berjumlah 1.561 orang dengan jumlah sampel 390 orang. Pengumpulan data dilakukan selama 30 hari dari 06 September sampai dengan 06 Oktober 2022 menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji,, dengan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap, peran media informasi, lingkungan, Kepercayaan / keyakinan, Pekerjaan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19, sedangkan tidak ada hubungan Pendidikan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Diharapkan kepada masyarakat desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen dengan adanya dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan sebagai masukan bagi petugas kesehatan dan petugas terkait untuk meningkatkan jumlah cakupan vaksinasi di daerah tersebut agar masyarakat lebih antusias dalam melakukan vaksinasi sehingga dapat mencegah penularan Covid-19.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Peran Media Informasi, Lingkungan, Kepercayaan / keyakinan, Pendidikan, Pekerjaan, Vaksinasi Covid-19

Daftar Kepustakaan : 42 Bacaan (2015-2021)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi Ini Telah Disetujui Untuk Dipertahankan Di hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, 1 Februari 2023

Pembimbing I



Vera Nazhira, MPH

Pembimbing II



Ramadhaniah, S.Gz, MPH

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



(Dr. Rafi Aramuzib., SKM., MPH)

NIK 19811029 200603 1 001

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN CAKUPAN VAKSINASI COVID-19
PADA MASYARAKAT DI DESA PULO ARA GEUDONG TENGOH
KECAMATAN KOTA JUANG KABUPATEN BIREUEN
TAHUN 2021**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

OLEH :

**RAHMAT REZEKI
NPM : 1807110029**

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
Telah lulus ujian skripsi pada tanggal 01 Februari 2023

Banda Aceh, 18 Maret 2023

Pembimbing I



Vera Nazhira, MPH

Pembimbing II



Ramadhaniah, S.Gz, MPH

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Basri Arif, Co. Ib., SKM., MPH

NPM 180711029 200603 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh,

TANDA TANGAN

Ketua : Vera Nazhira, MPH

Penguji I : Drs. Fauzi Ali Amin, M.Kes

Penguji II : Dr. Basri Aramico. Ib., SKM, MPH

Penguji III : Ramadhaniah, S.Gz, MPH

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



BIODATA

Nama : Rahmat rezeki

Tempat/Tgl. Lahir : Bireuen, 15 oktober 1999

Agama : Islam

Status Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Dusun Pulo Ara Geudong Teungoh, Kec. Kota Juang, Kab.Bireuen

Nama orang Tua : M.Jamil/ Elfida

Pekerjaan orang tua : Wiraswasta/IRT

Alamat orang tua : Dusun Pulo Ara Geudong Teungoh, Kec. Kota Juang, Kab.Bireuen

Pendidikan yang di tempuh :

1. SD	:	MIN BIREUEN	2005-2011
2. SMP	:	SMP 2 BIREUEN	2011-2013
3. SMA	:	SMA 2 BIREUEN	2013-2016
4. Universitas	:	Universitas Muhammadiyah Aceh	

**Karya Ilmiah: FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN CAKUPAN
VAKSINASI COVID-19 PADA MASYARAKAT DI DESA PULO ARA
GEUDONG TENGOH KECAMATAN KOTA JUANG KABUPATEN
BIREUENTAHUN 2021**

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, serta Salawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW karena dengan berkat dan karunia-Nyalah Penulis dapat menyelesaikan SKRIPSI Skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021".

Penulis menyadari bahwa Penulisan SKRIPSI Skripsi ini tidak mungkin terwujud apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini izinkan Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: bapak/ibu :

1. Bapak Dr. H. Aslam Nur, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Bapak Dr. Basri Aramico. Ib, SKM., MPH selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Vera Nazhira, MPH selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan saran dan Bimbingan sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
4. Ramadhaniah, S.Gz, MPH selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan Bimbingan sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
5. Drs. Fauzi Ali Amin, M.Kes selaku penguji I yang telah banyak memberikan saran dan Bimbingan sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
6. Dr. Basri Aramico, SKM, MPH selaku penguji II yang telah banyak memberikan saran dan Bimbingan sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

7. Pada dosen dan staff akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
 8. Semua teman-teman mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
 9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
- Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta beserta keluarga/Saudara yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama ini. Akhirnya kepada Allah SWT kita sepantasnya berserahdiri, tiada satupun yang terjadi tanpa kehendak-Nya. Harapan penulis, semoga skripsi inbermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi segenap pembaca dan masyarakat., Amin. Penulis,

Banda Aceh, Mei 2023
Tertanda,

RAHMAT REZEKI

KATA MUTIARA

*“Allah akan memanggil orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah akan mengetahui apa yang kamu kerjakan”
(Q.S Al Mujadillah : 11)*

Ibunda.....

*Engkau anugerah terindah dan bidadari yang amat berjasa dalam hidupku
Dukungannmu tak pernah henti membangkitkan jiwaku
Dengan kasih sayangmu aku berdiri tegak
Doamu bak pelita yang selalu
Memberikan keajaiban-keajaiban baru dalam setia langkahku
Dengan santun bahasamu dan setetes asa diiringi doa dan air mata
Ibunda tuntun ananda tuk meniti masa depan yang cerah
Agar kelak menjadi kebahagiaan ibunda tersayang*

Ayahanda.....

*Ditengah panas matahari yang menyengat kau rela berteman debu dan keringat
Ditengah dinginnya malam kau sanggup berselimutkan alam
Diantara siang dan malam kau selalu sujud dan berdoa
Tiada lelah kau gerakkan tulangmu, kau peraskan keringatmu,
Kau korbankan diri dan nyawamu
Tanpa peduli keadaanmu untuk ananda
Agar kelak menjadi anak yang bisa ayah banggakan*

Dengan izin Mu ya Rabbi.....

*Akhirnya sebuah perjalanan berhasil hamba tempuh
Walau berawal dari suka dan duka
Tiada mengeluh meski terbentur dan terbentur
Tetapi.....semangat dalam jiwa hamba tak pernah pudar
Demi harapan dan cita-cita yang hamba impikan setiap waktu*

*Melalui goresan pena ini, kupersembahkan karya kecil ini
Tuk keluarga tercinta, simpuh sujud dan terima kasih sedalam-dalamnya
Teruntuk Ayahanda tersayang dan Ibunda tercinta
Yang telah mendidik dan memberikan dukungan baik moral maupun materil*

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL LUAR	
LEMBAR PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
BIODATA PENULIS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
KATA MUTIARA	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 10
2.1 Vaksin	10
2.2 Pengetahuan	11
2.3 Sikap	24
2.4 Peran media informasi	29
2.5 Lingkungan	33
2.6 Kepercayaan / keyakinan	34
2.7 Pendidikan	35
2.8 Pekerjaan	36
2.9 Hubungan pengetahuan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19	37
2.10 Hubungan Peran Media informasi terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19..	38
2.11 Hubungan Lingkungan terhadap cakupan Vaksinasi covid-19.....	39
2.12 Hubungan Kepercayaan / keyakinan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19	39
2.13 Hubungan Pekerjaan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19.....	40
2.14 kerangka teori.....	41
 BAB III KERANGKA KONSEP	 43
3.1 Konsep Pemikiran	44
3.2 Variabel penelitian	44
3.3 Definisi Operasional.....	45
3.4 Pengukuran Variabel Penelitian	46
3.5 Hipotesis Penelitian.....	49

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....	52
4.1 Jenis Penelitian.....	52
4.2 Populasi dan Sampel	52
4.3 Jenis Data	53
4.4 Lokasi Penelitian	54
4.5 Pengumpulan Data.....	54
4.6 Pengolah Data	55
4.7 Analisa data	56
4.8 Penyajian Data	58
 BAB V GAMBARAN UMUM	 59
5.1 Keadaan Geografis	59
5.2 Keadaan Demografis	59
 BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 60
6.1 Hasil Penelitian	60
6.2 Pembahasan	73
 BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	 87
7.1 Kesimpulan	87
7.2 Saran	89
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.3. Definisi Operasional	43
Tabel 5.7. Distribusi Frekuensi pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di RSUD dr. Fauziah Bireuen Tahun 2021.....	74
Tabel 5.8. Uji Silang pengetahuan perawat terhadap program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di RSUD dr. Fauziah Bireuen Tahun 2021	75
Tabel 5.9. Uji Silang sikap perawat terhadap program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di RSUD dr. Fauziah Bireuen Tahun 2021	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 . Kerangka Teori.....	39
Gambar 3.1 . Kerangka konsep	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner
Lampiran 2	Tabel Skor
Lampiran 3	Master Tabel
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian
Lampiran 5	Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian
Lampiran 6	Output Analisis Data

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Vaksinasi merupakan pemberian Vaksin dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Pelayanan vaksinasi COVID-19 dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan milik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota atau milik masyarakat/swasta yang memenuhi persyaratan, meliputi Puskesmas, Puskesmas Pembant Klinik dan rumah sakit (Covid19, 2021).

Jutaan orang di seluruh dunia yang telah menerima vaksin COVID-19 dengan aman, membawa kita semua satu langkah lebih dekat untuk kembali berkegiatan seperti biasa dan bertemu dengan keluarga serta kerabat tercinta. Vaksin dinantikan oleh banyak orang, namun amat wajar jika sebagian orang masih bertanya-tanya mengenai proses vaksinasi dan apa saja yang perlu diantisipasi saat giliran mereka tiba nanti (Worldwide, 2021).

Berdasarkan data cakupan vaksinasi di seluruh dunia target pemberian vaksin belum merata di seluruh Negara, persentase populasi yang divaksinasi lengkap hanya 42,7% Hingga saat ini, Badan Kesehatan Dunia WHO, menegaskan bahwa pandemi covid-19 belum berakhir. Oleh karena itu, jika persentase vaksinasi masyarakat di suatu daerah masih di bawah ambang batas aman, yaitu pada angka

85-95 persen dari jumlah penduduknya, maka daerah tersebut dapat dikategorikan sebagai endemi covid-19 (Worldwide, 2021).

Saat ini sekitar 32,4 persen penduduk dunia sudah mendapat setidaknya satu dosis vaksin Covid-19 dan 24,4 persen lagi sudah divaksin penuh atau mendapat dua dosis. Sebanyak 4,93 miliar dosis sudah disuntikkan di seluruh dunia dan setiap hari ada 34,25 juta dosis yang disuntikkan. Sementara itu baru 1,4 persen warga di negara miskin yang menerima dosis pertama. Data grafis di situs Our World Data per 21 Agustus menunjukkan Indonesia berada di urutan keempat negara dengan penduduk terbanyak yang sudah divaksin yaitu 56.99 juta orang (31,21 juta sudah dua dosis dan 25.78 juta baru satu dosis). Di Urutan pertama ada India dengan 448,29 juta (128,07 juta dua dosis, 320,22 juta satu dosis). Urutan kedua ditempati Amerika Serikat dengan 200,95 juta (170,41 juta dua dosis dan 30,54 juta satu dosis). Urutan ketiga ada Brasil dengan 124,76 juta (53,24 juta dua dosis, 71,52 satu dosis). Namun jika dihitung berdasarkan persentase jumlah penduduk maka Indonesia masih tertinggal dibanding negara lain, yaitu berada di urutan ke-19 dengan 21 persen warga yang sudah divaksinasi (11 persen dua dosis, 9,4 persen satu dosis). Di urutan pertama ditempati Uni Emirat Arab dengan 84 persen dari jumlah penduduk (74 persen dua dosis, 10 persen satu dosis) (wijaya, 2021).

Di Indonesia, hampir seluruh masyarakat mengetahui rencana pemerintah untuk melaksanakan vaksinasi COVID-19 secara nasional. Persentasenya bervariasi antar provinsi diantaranya sebagai berikut : DKI Jakarta 111,67% vaksinasi dari 140 %, Bali 91,46%, Kepulauan Riau 70,48%, Yogyakarta 46, 64, Sulawesi utara 37,25%,

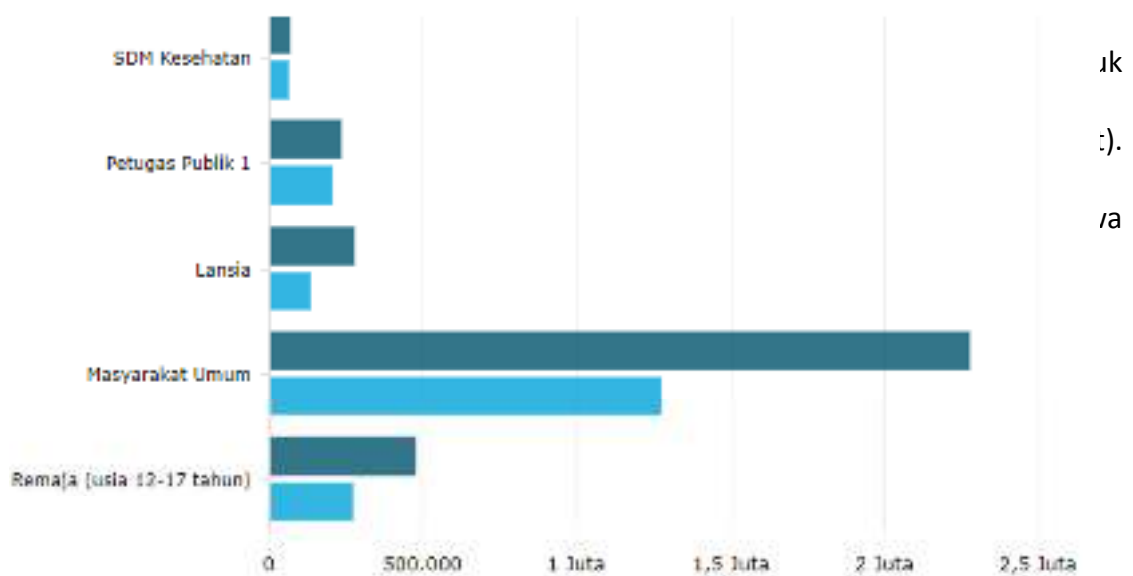
Jambi 26,52%, Jawa timur 26,36%, Banten 25,73%, kalimatan tengah 23,38%, Gorontalo 22,99%, Papua barat 22,98%, Kalimantan timur 21,84%, Sulawesi selatan 21,81%, Bangka Belitung 21,55%, Jawa tengah 21,29%, Jawa barat 20,51%, Sulawesi tenggara 20,44%, kalimatan utara 20,03, Riau 19,85%, Sulawesi Barat 19,85%, Sumatera utara 18,64%, Aceh 17,76%, Bengkulu 17,48 %, Maluku utara 17, Nusa Tenggara timur 16,79%, Sumatera selatan 16,74%, Sulawesi tengah 16,19%, Nusa Tenggara timur 15,92%, kalimatan selatan 15,84%, Papua 15,57%, Kalimantan barat 15,37%, Sumatera barat 15,13% dan lampung 10,85%. Situasi ini perlu dipahami dengan hati-hati, karena masyarakat mempunyai tingkat kepercayaan yang berbeda-beda terhadap vaksin COVID-19, beberapa penyebabnya tinggi atau rendahnya vaksinasi dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, sistem informasi, pengaruh lingkungan, kepercayaan / keyakinan, pendidikan dan pekerjaan (Kemenkes, 2020).

Sedangkan Pemerintah Aceh kembali menerima kiriman vaksin Covid-19 sebanyak 200.280 dosis dari Pemerintah Pusat. Tambahan vaksin ini diharapkan dapat membantu upaya Pemerintah Aceh dalam upaya membentuk kekebalan kelompok atau herd immunity. Dari total 23 kabupaten/kota, akan ada empat daerah yang mendapat pasokan tambahan stok vaksin terbanyak, yaitu Aceh Tamiang 13.000 dosis, Bireuen 10.000 dosis, Aceh Utara 10.000 dosis dan Aceh Tenggara 10.000 dosis. Jumlah vaksin yang telah dimanfaatkan dalam satu hari mencapai 22.345 dosis. Sementara pasokan tambahan dosis minggu sebelumnya hanya sebesar 50.000 dosis. Realisasi vaksinasi dosis I nya sudah di atas 100 persen, adalah golongan tenaga kesehatan mencapai sebesar 114,2 persen, begitu juga

dosis II nya sudah mencapai sebesar 101,5 persen dan dosis III baru mencapai sebesar 50,4 persen. Sementara itu, untuk lansia masih sangat rendah. Dosis I baru terealisasi sebesar 13,2 persen, dosis II sebesar 6 persen. Sedangkan Petugas/pelayan publik, realisasi vaksinasinya juga 46,6 persen. Untuk golongan masyarakat rentan dan umum, realisasi vaksinnya juga masih rendah. Dosis I baru sebesar 29,5 persen dari targetnya 2.577.792 orang, dosis II sebesar 13,7 persen. Sedangkan untuk golongan remaja, yaitu anak sekolah SMA, SMK, MA, Dayah, Pesantren dan mahasiswa, realisasi vaksinnya juga masih rendah. Dosis I baru sebesar 31,7 persen dari targetnya 577.015 orang, dan dosis II sebesar 15,2 persen (Dinkes Aceh, 2021).

Untuk meningkatkan capaian vaksinasi di desa-desa, selama ini Pemerintah Aceh bersama TNI, Polisi dan instansi terkait lainnya, gencar melaksanakan kegiatan vaksinasi massal setiap hari. Cakupan vaksinasi dosis 1 di provinsi Aceh, hingga kemarin Jumat, 4 Maret 2022, telah mencapai 91,97 persen. Angka ini setara dengan 3,71 juta peserta vaksin dari target yang ditetapkan sebanyak 4,03 juta orang. Sementara untuk vaksinasi dosis 2 hingga kemarin telah tercapai 49,64 persen dari target. Berdasarkan kelompok sasaran, rincian vaksinasi untuk menangkal virus Covid-19 di provinsi ini yakni kelompok SDM kesehatan dengan target 56,47 ribu peserta. Pada dosis 1, berhasil dilakukan vaksinasi sebanyak 56,47 ribu jiwa (116,24 persen target) dan untuk vaksinasi dosis 2 telah tercapai 109,99 persen atau 62,11 ribu jiwa. Vaksinasi ke petugas publik dengan target 478,49 ribu jiwa. Vaksinasi dosis 1 dilaporkan telah mencapai 231,93 ribu jiwa (48,47 persen target) dan dosis 2 dengan capaian 42,24 persen atau berhasil tersalurkan sebanyak

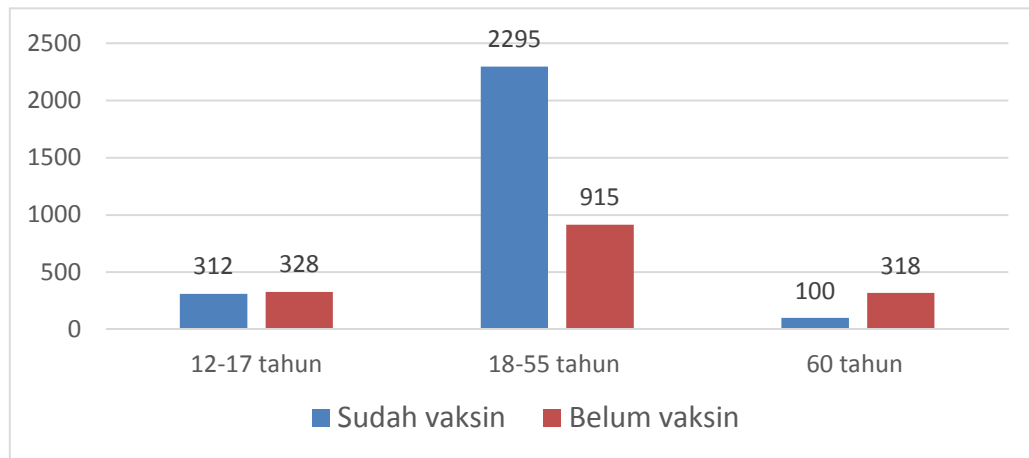
202,11 ribu jiwa. Kemudian vaksinasi ke lansia menarget sebanyak 339,12 ribu jiwa. Untuk dosis 1, telah diberikan kepada 277,78 ribu jiwa (81,91 persen target). Sedangkan untuk vaksinasi dosis 2 baru tercapai 39,81 persen atau 135 ribu jiwa. Vaksinasi ke masyarakat umum yang rentan ditargetkan sebanyak 2,58 juta jiwa. Pada dosis 1, vaksinasi dilaporkan telah diberikan sebanyak 2,28 juta jiwa (88,62 persen target). Sedangkan untuk vaksinasi dosis 2 baru tercapai 49,62 persen atau 1,27 juta jiwa. Sasaran lainnya, untuk kelompok remaja mulai dari usia 12-17



Gambar 1. Capaian Vaksinasi Dosis 1 di Aceh , Update 4 Maret 2022

Sedangkan di Kabupaten Bireuen khususnya di Kecamatan Kota Juang, jumlah vaksinasi belum maksimal 100%. Desa Pulo Ara Geudong Tengoh merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kota Juang dengan jumlah 5400 penduduk yang terdiri usia < 12 tahun 855 orang, usia remaja (12-17 tahun) berjumlah 640 orang dan yang sudah melakukan vaksin 312 orang serta yang belum melakukan vaksin 328 orang, masyarakat umum (18-59 tahun) berjumlah 3210 orang dan yang sudah melakukan vaksin 2295 orang serta yang belum melakukan vaksin 915 orang, lansia 60 tahun berjumlah 430 orang dan yang sudah melakukan vaksin 100 orang

serta yang belum melakukan vaksin 318 orang, dan jumlah penduduk usia 60 tahun keatas 265 orang. (Data kependudukan Desa Pulo Ara Geudong Tengah, 2022).



Gambar 2. Jumlah vaksinasi di Desa Pulo Ara Geudong Tengah, Kec.Kota Juang, Kab. Bireuen.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen berupa wawancara dengan masyarakat setempat didapatkan informasi bahwa, ada beberapa masyarakat yang tidak antusias terhadap vaksinasi tersebut, mereka menganggap bahwa vaksinasi adalah paksaan dan mereka sangat khawatir bahwa efek setelah melakukan vaksin seperti lemas, demam dan nyeri persendian.

Berdasarkan wacana tersebut diatas, maka peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang Berhubungan dengan Cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Penggunaan vaksin covid-19 masih belum maksimal dari seluruh jumlah penduduk khusus di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021. Kasus tersebut telah banyak dipublikasi oleh berbagai forum,

namun belum ada peneliti yang mengkaji penyebab rendahnya cakupan vaksin covid-19 di desa tersebut. Hal ini dapat berpotensi penularan covid-19 secara berkelanjutan apa bila masih adanya sejumlah penduduk yang tidak melakukan vaksin covid-19.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

- a. Variabel dependen : Cakupan Vaksinasi Covid-19
- b. Variabel Independen :
 - 1. Pengetahuan
 - 2. Sikap
 - 3. Peran Media informasi
 - 4. Lingkungan
 - 5. Kepercayaan / keyakinan
 - 6. Pendidikan
 - 7. Pekerjaan

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021

1.4.2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021

- b. Untuk mengetahui hubungan Sikap terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021
- c. Untuk mengetahui hubungan Peran Media informasi terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021
- d. Untuk mengetahui hubungan Lingkungan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021
- e. Untuk mengetahui hubungan Kepercayaan / keyakinan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021
- f. Untuk mengetahui hubungan Pendidikan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021
- g. Untuk mengetahui hubungan Pekerjaan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Bagi responden

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian kepada responden tentang faktor apa saja faktor yang Berhubungan dengan Cakupan Vaksinasi Covid-19

Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang
Kabupaten Bireuen Tahun 2021

1.5.2 Bagi tempat penelitian

Sebagai masukan bagi petugas kesehatan dan petugas terkait untuk meningkatkan jumlah cakupan vaksinasi di daerah tersebut agar masyarakat lebih antusias dalam melakukan vaksinasi sehingga dapat mencegah penularan covid-19.

1.5.3 Bagi institusi

Sebagai dokumentasi di perpustakaan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

1.5.4 Penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian ini dengan meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor apa saja yang Berhubungan dengan Cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Vaksin

2.1.1. Pengertian vaksin Covid- 19

Vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menangani masalah Covid-19. Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*) agar masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya. Kegiatan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia saat ini sudah memasuki tahap kedua. Selain lansia, vaksinasi tahap kedua diperuntukkan bagi kelompok masyarakat yang memiliki mobilitas tinggi sehingga berpotensi terpapar Covid-19 sangat tinggi atau disebut dengan pekerja public (Kemenkes, 2021).

Masyarakat Indonesia sangat menyambut baik adanya Vaksinasi Covid-19 ini. Hal ini berdasarkan hasil penelitian perusahaan peneliti pasar global atau *global market research* (Ipsos) tentang perilaku masyarakat selama pandemi Covid-19 gelombang ketiga. Survey tersebut menyatakan bahwa 80% masyarakat Indonesia menyambut baik dan bersemangat untuk menerima vaksin. Dukung terus Vaksinasi Covid-19 karena vaksin yang digunakan terjamin aman, dan berkualitas. Selain itu, tetap disiplin 3M, menggunakan masker, mencuci tangan pakai sabun dengan air bersih mengalir selama 20 detik, menjaga jarak minimal 1 meter, menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas agar Indonesia segera pulih dan bangkit dari pandemic (Kemenkes, 2021).

2.2. Pengetahuan

2.2.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan efek lanjutan dari keingintahuan individu berkenaan dengan objek melalui indra yang dimiliki. Setiap individu memiliki pengetahuan yang tidak sama karena penginderaan setiap orang mengenai suatu objek berbeda-beda. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan (Notoatmodjo, 2018).

Selain itu, menurut Donsu (2017), pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior.

Sedangkan menurut Suriasumantri dalam Indahyani (2015) menyebutkan bahwa pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu setelah melibat panca indra, semakin banyak indra yang dilibatkan, maka semakin kuat daya ingat seseorang.

2.2.2 Tingkat Pengetahuan

Notoatmodjo mengemukakan yang dicakup dalam *domain kognitif* yang mempunyai enam tingkatan, pengetahuan mempunyai tingkatan sebagai berikut (Yuliarmi, 2019) :

a. Tahu (*Know*)

Kemampuan untuk mengingat suatu materi yang telah dipelajari, atau rangsangan yang diterima. Cara kerja mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain : menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi dan mengatakan.

b. Memahami (*Comprehension*)

Kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai pengguna hukum-hukum, rumus, metode, prinsip-prinsip dan sebagainya.

d. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek dalam suatu komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi dan masih ada kaitanya satu sama lain, kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti kata mengelompokkan, menggambarkan, memisahkan.

e. Sintesis (*Sinthesis*)

Kemampuan untuk dapat menghubungkan bagian-bagian dalam bentuk keseluruhan yang baru, dengan kata lain sintesis juga didefinisikan yaitu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap suatu materi atau objek tersebut berdasarkan suatu cerita yang sudah ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang sudah ada.

Menurut Sulaiman dalam Rishel (2021) menyebutkan bahwa, tingkatan pengetahuan terdiri dari 4 macam, yaitu:

- a. Pengetahuan deskriptif yaitu jenis pengetahuan yang dalam cara penyampaian atau penjelasannya berbentuk secara objektif dengan tanpa adanya unsur subyektivitas.
- b. Pengetahuan kausal yaitu suatu pengetahuan yang memberikan jawaban tentang sebab dan akibat.
- c. Pengetahuan normatif yaitu suatu pengetahuan yang senantiasa berkaitan dengan suatu ukuran dan norma atau aturan.
- d. Pengetahuan esensial adalah suatu pengetahuan yang menjawab suatu pertanyaan tentang hakikat segala sesuatu dan hal ini sudah dikaji dalam bidang ilmu filsafat.

Tingkat Pengetahuan menurut Sobur dalam Indahyani (2015) adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*)
- b. Penelitian (*research*)
- c. Sistematis (*systematic*)

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek pengetahuan bermula dari tahu tentang materi yang sudah dipelajari yang kemudian dapat dijelaskan secara benar tentang objek yang diketahui lalu kemampuan atau pengetahuan itu digunakan untuk menyusun pengetahuan-pengetahuan baru dari pengetahuan yang sudah ada, kemudian pengetahuan-pengetahuan ini di evaluasi atau dinilai terhadap suatu objek.

2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.

Menurut Notoatmodjo (2018) faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah:

- a. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya.

- b. Media masa / sumber informasi. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, internet, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

c. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut.

d. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

e. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, seseorang yang bekerja sebagai tenaga medis akan lebih mengerti mengenai penyakit dan pengelolaanya daripada non tenaga medis.

f. Umur

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuanyang diperolehnya semakin membaik.

g. Minat

Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

Menurut Mubarak dalam Yeni (2015), adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu

1. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar akan mengalami perubahan baik dari aspek ukuran maupun dari aspek proporsi yang mana hal ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Sedangkan pada aspek psikologis (mental) terjadi perubahan dari segi taraf berfikir seseorang yang semakin matang dan dewasa.

Adapun selain itu, semakin bertambah usia maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang di peroleh oleh seseorang, sehingga bisa meningkatkan kematangan mental dan intelektual. Usia seseorang yang lebih dewasa mempengaruhi tingkat kemampuan dan kematangan dalam berfikir dan menerima informasi yang semakin lebih baik jika di bandingkan dengan usia yang lebih muda. Usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin dewasa umur maka tingkat kematangan dan kemampuan menerima informasi lebih baik jika di bandingkan dengan umur yang lebih muda atau belum dewasa. umur seseorang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Dewasa awal : 18-40 tahun
- b. Dewasa akhir : 41-65 tahun
- c. Lansia : >65 tahun

Sesuai besarnya umur, terdapat kemungkinan perbedaan dalam mendapatkan faktor keterpaparan tertentu berdasarkan lamanya perjalanan dengan karakteristik yang lain yang akan membawa perbedaan dalam kemungkinan mendapatkan kecenderungan terjadinya penyakit dengan bertambahnya usia. Semakin tua seseorang maka semakin peka terhadap penyakit dan semakin banyak keterpaparan yang di alami, karena itu umur meningkat secara ilmiah akan membawa pertambahan resiko suatu penyakit.

2. Tingkat pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Pendidikan merupakan sebuah proses belajar dan proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih baik, lebih dewasa dan lebih matang terhadap individu, kelompok atau masyarakat Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai – nilai yang baru diperkenalkan. Adapun selain itu, pendidikan juga merupakan perubahan sikap, tingkah laku dan penambahan ilmu dari seseorang serta merupakan proses dasar dari kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia

melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Proses belajar tidak akan terjadi begitu saja apabila tidak ada di sertai sesuatu yang menolong pribadinya. Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya sebuah tindakan seseorang. Meningkatnya pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan seseorang. Pengetahuan juga membentuk kepercayaan seseorang terhadap suatu hal. Prilaku yang di dasari pengetahuan lebih langgeng dari prilaku yang tidak didasari pengetahuan. Tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berfikir rasionalisme dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru. Di harapkan bagi seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang luas termasuk pengetahuan terhadap kebutuhan kesehatannya.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman di masa lalu dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang, termasuk membentuk kemampuan untuk mempelajari atau memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan penyakit yang di deritanya, dan menggunakan pengetahuan tentang kesehatan dan penyakit yang di milikinya untuk menjaga kesehatan diri. Kemampuan kognitif juga berhubungan dengan tahap perkembangan seseorang.

Adapun jenjang pendidikan di Indonesia sebagaimana tertera pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yaitu tentang sistem pendidikan nasional terbagi atas 3 tingkat pendidikan formal yaitu pendidikan dasar (SD atau madrasah ibtidayah atau SMP/MTsN), pendidikan menengah (SMU/madrasah aliyah dan sederajat), serta pendidikan tinggi (Akademik dan Perguruan Tinggi).

3. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pekerjaan/karyawan adalah mereka yang bekerja pada orang lain atau institusi, kantor, perusahaan dengan upah dan gaji baik berupa uang maupun barang. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan banyak tantangan. Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengetahuan yang diperoleh.

Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik.

4. Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan melupakan, namun jika pengalaman terhadap obyek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif.

6. Sumber informasi

Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Sumber informasi adalah data yang diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti sebagai sipenerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat itu keputusan mendatang Rudi Bertz dalam bukunya *"toxonomi of communication"* media menyatakan secara gamblang bahwa informasi adalah apa yang dipahami, sebagai contoh jika kita melihat dan mencium asap, kita memperoleh informasi bahwa sesuatu sedang terbakar.

Media yang digunakan sebagai sumber informasi adalah sebagai berikut :

- a. Media Cetak
- b. Media Elektronik
- c. Petugas kesehatan

Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk media massa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan semua orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Menurut Abdul Rosid dalam Riyadh (2020) pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu :

- a. Pengalaman diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.
- b. Keyakinan biasanya keyakinan diperoleh secara turun-temurun dan tanpa ada pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini biasanya mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik yang sifatnya positif maupun negatif.
- c. Fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, TV, majalah, buku, dan lain-lain.

- d. Kebudayaan setempat dan kebiasaan di dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

Dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor dari pengetahuan meliputi, umur seseorang, sebab umur seseorang dapat sangat erat hubungannya dengan pengetahuanseseorang, kemudian pendidikan, pendidikan yang semakin tinggi diharapkan dapat menjadi modal manusia (pengetahuan) akan semakin baik. Selanjutnya adalah pekerjaan dan pengalaman, semakin banyakorang bekerja pasti akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak dan luas dari pada orang yang tidak bekerja. Lalu yang terakhir adalah usmber informasi, pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi apapun, bukan hanya di lembaga pendidikan saja, tapi pengetahuan juga dapat diperoleh dari media cetak dan media elektronik.

2.2.4 Indikator Pengetahuan

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi teori yang diutarakan oleh Yuniarsih dan Suwatno dalam Vivian (2020), yang dibagi kedalam indikator seperti berikut:

- a. Kesesuaian latar belakang pendidikan pegawai dengan pekerjaan
- b. Pengetahuan pegawai tentang prosedur pelaksanaan tugas
- c. Pemahaman pegawai terhadap prosedur pelaksanaan tugasnya

Menurut Mangkunegara dalam Agiviana (2015) indikator pengetahuan sebagai berikut :

- a. Kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui.
- b. Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari.
- c. Kemampuan untuk mengetahui keadaan sekitar.
- d. Kemampuan untuk melaksanakan materi yang diketahui.
- e. Kemampuan untuk mengingat suatu materi yang dipelajari.

Adapun menurut Spencer yang dikutip oleh Putri (2018) indikator - indikator pengetahuan sebagai berikut

- 1) *Analytical thinking* (AT) merupakan kemampuan memahami situasi masalah dengan menguraikannya menjadi bagian – bagian kecil agar dapat melihat adanya hubungan sederhana untuk mengidentifikasi hubungan sebab dan akibat. Sehingga mampu menganalisa masalah – masalah yang kompleks.
- 2) *Conceptual thinking* (CT) merupakan kemampuan memahami situasi masalah secara konsep dengan menggunakan aturan – aturan dasar logika. Menggabungkan ide – ide dan informasi untuk membuat gambaran situasi yang lebih besar sehingga mampu mengidentifikasi masalah yang timbul baik berupa isu mendatang atau suatu kunci masalah yang kompleks.
- 3) *Expertise* (EXP) adalah pemahaman yang dimiliki oleh seorang pegawai termasuk pengetahuan terkait pada pekerjaan (bisa teknikal, professional, atau manajerial), dan juga motivasi untuk memperluas, memanfaatkan, dan mendirtribusikan pengetahuan tersebut.

2.3 Sikap

2.3.1 Pengertian sikap

Menurut Damiati, dkk (2017), sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek, sedangkan menurut Sumarwan (2014), sikap merupakan ungkapan perasaan konsumen tentang suatu objek apakah disukai atau tidak, dan sikap juga menggambarkan kepercayaan konsumen terhadap berbagai atribut dan manfaat dari objek tersebut. Menurut Notoatmodjo (2018) sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek atau stimulus.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan tanggapan reaksi seseorang terhadap objek tertentu yang bersifat positif atau negatif yang biasanya diwujudkan dalam bentuk rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek tertentu.

2.3.2. Tingkatan Sikap

Menurut Notoatmodjo (2018), sikap mempunyai tingkatan berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut :

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (objek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan kepadanya.

b. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap karena dengan suatu usaha

untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah orang yang menerima ide tersebut.

c. Menghargai (*valuting*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat ke tiga. ibu tersebut telah mempunyai sikap positif terhadap kesehatannya.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab merupakan sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko dan merupakan sikap yang paling tinggi. Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan hipotesis. Kemudian baru ditanyakan pendapat responden (Notoatmojo, 2018).

Sikap dibagi kedalam lima kelompok. Kelima kelompok besar kategori disajikan di bawah ini, dimulai dari yang paling sederhana sampai dengan yang paling kompleks sebagai berikut :

a. Menerima (*Receiving*)

menerima meliputi kesadaran akan adanya suatu sistem nilai, ingin menerima nilai dan memperhatikan nilai tersebut.

b. Merespon (*Responding*)

Merespon adalah kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas suatu

kejadian. Pemberian respon meliputi sikap ingin merespons terhadap sistem, dan puas dalam memberi respon.

c. Menghargai (*Valuing*)

Menghargai adalah kemampuan menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan mana yang baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian atau obyek, dan nilai tersebut diekspresikan melalui perilaku.

d. Mengorganisasi (*Organization*)

Mengorganisasi merupakan kemampuan membentuk sistem nilai dan budaya organisasi dengan mengharmoniskan perbedaan nilai.

e. Karakterisasi (*Characterization*)

Karakterisasi adalah kemampuan mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang dianut dan memperbaiki hubungan interpersonal dan sosial. Karakteristik meliputi perilaku secara terus menerus sesuai dengan sistem nilai yang telah diorganisasikan.

Selain itu menurut Taksonomi Bloom, sikap merupakan struktur hierarki yang mengidentifikasikan *skills* mulai dari tingkat terendah hingga tertinggi. Setiap tingkatan dalam Taksonomi Bloom memiliki korelasinya masing-masing. Maka, untuk mencapai tingkatan yang paling tinggi, tentu tingkatan-tingkatan yang berada di bawahnya harus dikuasai terlebih dahulu. Konsep Taksonomi Bloom, membagi domainnya menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Utari, 2015).

2.3.3 Komponen sikap

Menurut Allport dalam Notoatmodjo (2018), sikap terdiri dari 3 komponen pokok, yaitu :

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek

Artinya bagaimana keyakinan dan pendapat atau pemikiran seseorang terhadap suatu objek.

- b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek artinya bagaimana penilaian orang tersebut terhadap suatu objek

- c. Kecenderungan untuk bertindak (tend to behave)

Artinya sikap merupakan suatu komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka.

Sikap terdiri atas tiga komponen utama, yaitu

- a. Komponen Kognitif: Komponen pertama dari sikap kognitif seseorang yaitu pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui kombinasi pengalaman langsung dengan objek sikap dan informasi tentang objek itu yang diperoleh dari berbagai sumber. Pengetahuan dan persepsi yang dihasilkannya biasanya membentuk keyakinan artinya keyakinan konsumen bahwa objek sikap tertentu memiliki beberapa atribut dan bahwa perilaku tertentu akan menyebabkan hasil tertentu.
- b. Komponen Afektif: Komponen afektif berkaitan dengan emosi atau perasaan konsumen terhadap suatu objek. Perasaan itu mencerminkan evaluasi keseluruhan konsumen terhadap suatu objek, yaitu suatu keadaan seberapa jauh konsumen merasa suka atau tidak suka terhadap objek itu evaluasi

konsumen terhadap suatu merek dapat diukur dengan penilaian terhadap merek dari “sangat jelek” sampai “sangat baik” atau dari “sangat tidak suka” sampai sangat suka.

- c. **Komponen Konatif:** Merupakan komponen yang berkaitan dengan kemungkinan atau kecenderungan bahwa seseorang akan melakukan tindakan tertentu yang berkaitan dengan objek sikap, komponen konatif seringkali diperlukan sebagai suatu ekspresi dari niat konsumen untuk membeli.

Struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu:

- a. **Komponen Kognitif:** Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Seringkali komponen ini dapat disamakan dengan pandangan (opini), terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.
- b. **Komponen Afektif:** Komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Masalah emosional inilah yang biasanya berakar paling bertahap-terhadap perubahan-perubahan yang mungkin akan mengubah sikap seseorang.
- c. **Komponen Prilaku/Konatif:** Komponen prilaku atau konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

2.4 Peran Media Informasi

2.4.1. Pengertian

Media informasi adalah alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi. Fungsi dari media informasi sendiri ialah untuk menunjang informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Di era pandemi Covid-19 ini, kebutuhan masyarakat akan informasi semakin meningkat. Mereka memerlukan informasi yang kredibel agar tidak mudah percaya dengan isu-isu hoaks yang tengah menyebar saat ini, khususnya mengenai virus corona (Wikusuma, 2021).

Pentingnya peran media dalam menyampaikan informasi dapat membantu masyarakat untuk mengetahui bahaya virus corona. Dimulai dari proses penularan, gejala, hingga varian terbaru dari Covid-19 yang sudah menyebar di Indonesia. Media informasi di era pandemi Covid-19 memiliki peranan yang penting, layaknya para tenaga kesehatan yang menjadi garda terdepan dalam melawan virus corona. Media informasi dapat membantu menekan penularan virus karena dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat. Media informasi juga menjadi unsur sentral dalam mengedukasi masyarakat. Pada keadaan yang bertambah parah seperti sekarang, media informasi juga membantu memberikan kabar terkait dengan pandemi sehingga bisa mencerahkan masyarakat untuk lebih patuh dalam menjalankan protokol kesehatan (Wikusuma, 2021).

Media informasi memiliki berbagai peranan penting di kala pandemi Covid-19, layaknya para tenaga kesehatan yang menjadi garda terdepan dalam melawan virus corona. Media berperan mulai dari membantu pemerintah hingga

mempengaruhi pola pikir masyarakat. Sebagai pembaca, di era pandemi ini kita harus pandai memilah dan memilih informasi yang akan dicerna. Jangan sampai kita terpengaruh oleh berita yang belum tentu kejelasan (Wikusuma, 2021).

2.4.2. Macam-macam Media Informasi

Macam-macam media informasi menurut Wikusuma (2021), sebagai berikut :

a. **Surat kabar**

Surat kabar adalah sebuah pesan yang ditulis atau dicetak pada kertas dan biasanya disimpan dalam amplop dan dikirimkan kepada seseorang atau organisasi. Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, yang dimaksud dengan surat adalah kertas dan sebagainya yang bertulis. Makna lain adalah secarik kertas dan sebagainya sebagai tanda atau keterangan. Surat juga dapat berarti sesuatu yang ditulis, yang tertulis, atau tulisan. Sebagai sarana komunikasi, surat memiliki beberapa tujuan yaitu menjaga hubungan dengan orang lain yang berjauhan jaraknya, sebagai sarana komunikasi dengan pihak lain, sebagai alat ekspresi diri, sebagai alat bukti, jaminan keamanan, bukti sejarah, dan lain sebagainya (Wikusuma, 2021).

b. **Poster**

Poster merupakan salah satu media cetak yang sering digunakan dalam kampanye komunikasi. Poster adalah selembarnya kertas atau karton yang diberi suatu ilustrasi dan beberapa kata sederhana. Biasanya poster dirancang untuk menarik perhatian orang-orang yang berlalu lalang, menimbulkan kesan pada yang bersangkutan tentang fakta atau ide, dan merangsangnya untuk mendukung suatu ide, mencari lebih banyak informasi atau melakukan semacam

tindakan. Poster umumnya digunakan sebagai suplemen berbagai metode komunikasi lainnya seperti jurnalistik radio atau jurnalisme radio, jurnalistik televisi, jurnalistik cetak, jurnalistik elektronik, jurnalistik online, public relations, periklanan, propaganda, penerangan, kampanye, dan lain-lain. Agar tercapai komunikasi yang efektif, maka poster harus memiliki tujuan yang jelas, desain harus baik, diuji coba pada khalayak yang dituju, dan harus dipasang sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi yang baik (Wikusuma, 2021).

c. **Spanduk**

Spanduk adalah kain rentang yang berisi slogan, propaganda, atau berita yang perlu diketahui umum. Spanduk biasanya diperuntukkan sebagai media publikasi dan promosi suatu produk, lembaga, berbagai macam kegiatan, dan lain-lain. Spanduk pada umumnya digantung di tempat umum atau dibawa dalam demonstrasi atau prosesi. Selain itu, spanduk juga bisa digantung di dalam ruangan dalam suatu acara tertentu. Umumnya, spanduk dibuat dengan cara cetak sablon, car, atau digital (Wikusuma, 2021).

d. **Surat kabar**

Surat kabar atau koran adalah publikasi berseri yang berisi berita tentang berbagai kejadian terkini, artikel informatif lainnya tentang politik, olahraga, seni, dan lain sebagainya. Pada umumnya, koran dicetak dengan kertas yang relative murah (Wikusuma, 2021).

e. **Televisi**

Televisi adalah salah satu media siaran selain radio yang digunakan untuk mentransmisikan gambar bergerak dalam bentuk hitam putih atau monokrom

atau berwarna, dan dalam dua atau tiga dimensi serta suara. Istilah televisi juga merujuk pada perangkat televisi, jenis program televisi, atau media transmisi televisi. Televisi adalah salah satu media massa untuk hiburan, pendidikan, berita, politik, gossip, dan periklanan (Wikusuma, 2021).

f. Internet

Era digital dalam sejarah perkembangan teknologi komunikasi ditandai dengan kehadiran media baru yaitu internet. Di era globalisasi seperti sekarang, internet telah menjadi sumber utama informasi dari berbagai belahan dunia dan tema. Derasnya arus informasi yang dapat diakses dengan mudah oleh konsumen akibat kehadiran internet sebagai media komunikasi telah menjadikan konsumen belajar untuk mencari informasi yang benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain mencari informasi, konsumen juga memanfaatkan internet untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang berjauhan secara geografis. Komunikasi via internet dikenal juga dengan nama komunikasi online atau komunikasi daring. Jenis-jenis komunikasi daring berdasarkan metode penyampaiannya yang seringkali kita gunakan untuk berkomunikasi diantaranya adalah jejaring sosial, pesan instan, blog, video conference, dan surat elektronik. Sebagai media, internet memiliki beberapa ciri yaitu berbasiskan teknologi komputer, bersifat fleksibel, interaktif, berfungsi umum dan privat, memiliki aturan dengan tingkatan yang rendah, saling keterhubungan, mudah diakses, dan lain-lain (Wikusuma, 2021).

2.5 Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor pembentuk kepribadian baik fisik maupun perilaku. Bagaimana tidak, jika lingkungannya baik maka individu itu akan memiliki pribadi yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Contoh saja di lingkungan masyarakat atau di lingkungan tempat tinggalnya, apabila dilingkungan tersebut teman-temannya suka bermabuk-mabukan, berjudi atau bahkan sampai melakukan hubungan bebas, maka ia akan seperti itu pula. Berbeda dengan lingkungan pesantren yang dimana individu-individunya lebih memiliki pergaulan yang telah terdidik akhlaknya maupun sopan santunnya didalam masyarakat. Meskipun begitu lingkungan tidak pula menjadi tolak ukur pembentuk kepribadian individu, banyak diantara orang menganggap lingkungan yang mempunyai sifat baik ataupun buruk dapat merubah fisik ataupun perilaku seseorang. Namun semua itu tergantung pada setiap individu masing-masing dapat memahami situasi yang ada di lingkungannya atau tidak (Rafiq, 2016).

Contoh nyatanya saat terjadi banjir di Desa halamannya, otomatis para warga akan bergotong royong membersihkan Desa nya, jika seorang individu itu memiliki kecintaan terhadap Desa nya, atau paling tidak dengan rumahnya yang kebanjiran dan memiliki kesadaran maka ia akan ikut berpartisipasi dalam pembersihan Desa akibat banjir tersebut. Berbeda dengan individu yang pemalas dan tidak memiliki kesadaran, ia tidak akan membantu atau ikut berpartisipasi dalam pembersihan Desa nya tersebut, atau bahkan sangat tidak memperdulikan hal itu meskipun rumahnya kebanjiran. Mungkin dia hanya akan melihat orang tuanya maupun saudaranya membersihkan rumah, sedangkan dia hanya duduk-

duduk atau bahkan tidur. Ia acuh tak acuh meskipun itu juga merugikan dirinya (Rafiq, 2016). Maka hal itu seharusnya dapat disadari oleh setiap individu agar dapat berperan di dalam lingkungan masyarakatnya, meskipun berperan sedikit ataupun besar namun semua itu akan memberi nilai diri dihadapan masyarakat (Rafiq, 2016).

2.6 Kepercayaan / keyakinan

Trust adalah kepercayaan pihak tertentu terhadap yang lain dalam melakukan hubungan transaksi berdasarkan suatu keyakinan bahwa orang yang dipercayainya tersebut akan memenuhi segala kewajibannya secara baik sesuai yang diharapkan (David, 2017).

Faktor yang membentuk kepercayaan seseorang terhadap yang lain ada tiga yaitu kemampuan (*ability*), kebaikan hati (*benevolence*), dan integritas (*integrity*). Ketiga faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kemampuan (*Ability*). Kemampuan mengacu pada kompetensi dan karakteristik penjual/organisasi dalam mempengaruhi dan mengotorisasi wilayah yang spesifik. Dalam hal ini, bagaimana penjual mampu menyediakan, melayani, sampai mengamankan transaskis dari gangguan pihak lain. Artinya bahwa konsumen memperoleh jaminan kepuasan dan keamanan dari penjual dalam melakukan transaksi. Ability meliputi kompetensi, pengalaman, pengesahan institusional, dan kemampuam dalam ilmu pengetahuan.
- b. Kebaikan hati (*Benevolence*). Kebaikan hati merupakan kemauan penjual dalam memberikan kepuasan yang saling menguntungkan antara dirinya dengan konsumen. Profit yang diperoleh penjual dapat dimaksimumkan, tetapi

kepuasan konsumen juga tinggi. Penjual bukan semata-mata mengejar profit maksimum semata, melainkan juga memiliki perhatian yang besar dalam mewujudkan kepuasan konsumen. *Benevolence* meliputi perhatian, empati, keyakinan, dan daya terima.

- c. Integritas (*Integrity*). Integritas berkaitan dengan bagaimana perilaku atau kebiasaan penjual dalam menjalankan bisnisnya. Informasi yang diberikan kepada konsumen apakah benar sesuai dengan fakta atau tidak. Kualitas produk yang dijual apakah dapat dipercaya atau tidak. Integrity dapat dilihat dari sudut kewajaran (*fairness*), pemenuhan (*fulfillment*), kesetiaan (*loyalty*), keterus-terangan (*honestly*), keterkaitan (*dependability*), dan kehandalan (*reliability*) (David, 2017).

2.7 Pendidikan

Pengertian pendidikan menurut istilah, ada beberapa pengertian. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 UU RI No. 20 tahun 2003, dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 UU RI No. 20 tahun 2003).

Menurut Yakub (2017) pendidikan merupakan upaya terprogram dari pendidik membantu subyek didik berkembang ketingkat normative yang lebih baik, dengan cara yang baik dalam konteks positif. Pendidikan adalah aspek universal

yang selalu harus ada dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, ia tidak akan pernah berkembang dan berbudaya disamping itu, kehidupan juga akan menjadi statis tanpa ada kemajuan, bahkan bisa jadi akan mengalami kemunduran dan kepunahan. Oleh karena itu, menjadi fakta yang tak terbantahkan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang niscaya dalam kehidupan manusia (Yakup, 2017).

2.8. Pekerjaan

2.8.1 Pengertian Kerja

Pekerjaan adalah "kegiatan sosial" di mana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, kadang-kadang dengan mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam bentuk lain), atau tanpa mengharapkan imbalan, tetapi dengan rasa kewajiban kepada orang lain. Dalam konteks socio-cultural, secara prinsip, bekerja merupakan sebuah kewajiban yang kuat (kewajiban moral) pada tiap individu agar bisa berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga. Sedangkan dalam konteks ekonomi politik, bekerja lebih sebagai promosi karena merepresentasikan status dan penghasilan yang tinggi (Suhartini, 2018).

Pekerjaan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa, ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Dalam undang-undang tersebut, pembangunan ketenagakerjaan bertujuan sebagai berikut :

- a) Memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi

- b) Mewujudkan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah
- c) Memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan
- d) Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya (Undang-Undang No.13 Tahun 2013 tentang ketenagakerjaan).

2.9 Hubungan pengetahuan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noer Febriyanti (2021) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiadaan Vaksinasi Covid-19 pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan kesiapan warga Dukuh Menanggal tentang vaksin COVID-19 berada pada kategori baik. Hasil signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kesiadaan vaksinasi warga kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya (Febriyanti, 2021).

Tata laksana virus covid 19 mendapatkan Rekomendasi dari WHO untuk tindakan pencegahan penyebaran covid 19 antara lain adalah melakukan hand hygiene, social distancing, memakai masker, dan meningkatkan daya tahan tubuh. Banyak hal yang dapat dilakukan salah satunya yaitu mengkonsumsi makanan yang bergizi, olah raga, menghindari stress dan mengkonsumsi suplemen Kesehatan. Vaksin adalah salah satu cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular membuat pengembangan dari vaksin untuk melemahkan infeksi virus corona sangat diperlukan. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, penerimaan masyarakat dan bagaimana respon warga terhadap

vaksin COVID-19 dengan menggunakan data yang bersumber dari kuisioner. Kuisioner tersebut berupa google form yang berisi sejumlah pertanyaan yang disebarakan melalui aplikasi whatsapp kepada warga Dukuh Menanggal, dari data yang diambil sekitar 81,1% responden yang setuju untuk divaksin karena mereka telah percaya dengan manfaat vaksin COVID-19 yang mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mampu melawan saat terkena penyakit tersebut, sedangkan yang tidak setuju untuk divaksin terdapat 18,9% responden (Febriyanti, 2021).

2.10 Hubungan Peran Media informasi terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin Akbar (2021) yang berjudul Media Komunikasi Dalam Mendukung Penyebarluasan Informasi Penanggulangan Pandemi Covid-19. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa adanya efektivitas Media Komunikasi Dalam Mendukung Penyebarluasan Informasi Penanggulangan Pandemi Covid-19. Hasil signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal tersebut membuktikan bahwa media informasi memiliki peranan yang strategis dalam menanggapi berbagai persoalan yang ada. Bahkan, komunikasi massa dapat menjadi salah satu bentuk (Akbar, 2021).

Edukasi dini yang langsung menyasar terhadap masyarakat luas dengan efektif dan efisien. Bahasan utama dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan peranan penting komunikasi massa di tengah pandemi Covid-19 ini, sebagai bentuk pencegahan dan edukasi dini kepada masyarakat. Media komunikasi memiliki peranan sentral dalam menanggapi pandemi Covid-19 ini. Persoalan yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 ini menjadi permasalahan global yang berpotensi memicu adanya tatanan atau rekonstruksi sosial baru, dengan demikian

diperlukan adanya komunikasi yang erat antara stakeholder dengan masyarakat dalam menanggapi permasalahan ini (Akbar, 2021).

2.11 Hubungan Lingkungan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zisi Lioni Argista (2021) yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Lingkungan berpengaruh terhadap Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan. Hasil signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$).

Hal tersebut membuktikan bahwa responden yang bekerja cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin covid-19 karena orang yang sudah bekerja lebih banyak bertemu dengan orang secara sosial, lingkungan tempat kerja dan banyak terpapar informasi. Kemudian orang yang belum bekerja juga cenderung memiliki persepsi yang positif hal ini mungkin saja berkaitan dengan lingkungan sosial, teman dan tingkat pendidikan seseorang. Pada kesediaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi masih diragukan, apakah mereka benar ingin melakukan sesuai keinginan mereka atau ada keterpaksaan dalam melakukan vaksinasi terkait dimana tempat mereka bekerja. Sehingga orang yang memiliki persepsi yang baik terhadap vaksin belum tentu bisa mengukur tingkat penerimaan mereka terhadap vaksin covid-19 (Argista, 2021).

2.12 Hubungan Kepercayaan / keyakinan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vebrielna Nadya (2021) yang berjudul Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Kota Padang. Dari hasil penelitian ini, dapat

disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, persepsi kerentanan, keparahan, manfaat, hambatan, dan isyarat bertindak dengan penerimaan terhadap vaksinasi Covid-19. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan berhubungan adalah isyarat untuk bertindak ($p\text{-value}:0,00$; $POR = 3,2$; $95\%CI\ 1,7 - 6,0$). Hal ini disimpulkan bahwa pengetahuan, persepsi kerentanan, keparahan, manfaat, hambatan, dan isyarat untuk bertindak berhubungan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19. Faktor yang dominan berhubungan adalah isyarat untuk bertindak. Diharapkan kepada pemerintah untuk fokus pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 melalui pesan media massa dan sosialisasi oleh tenaga kesehatan.

2.13 Hubungan Pekerjaan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zisi Lioni Argista (2021) yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pekerjaan berpengaruh terhadap Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan. Hasil signifikansi sebesar $0,066 (<0,05)$.

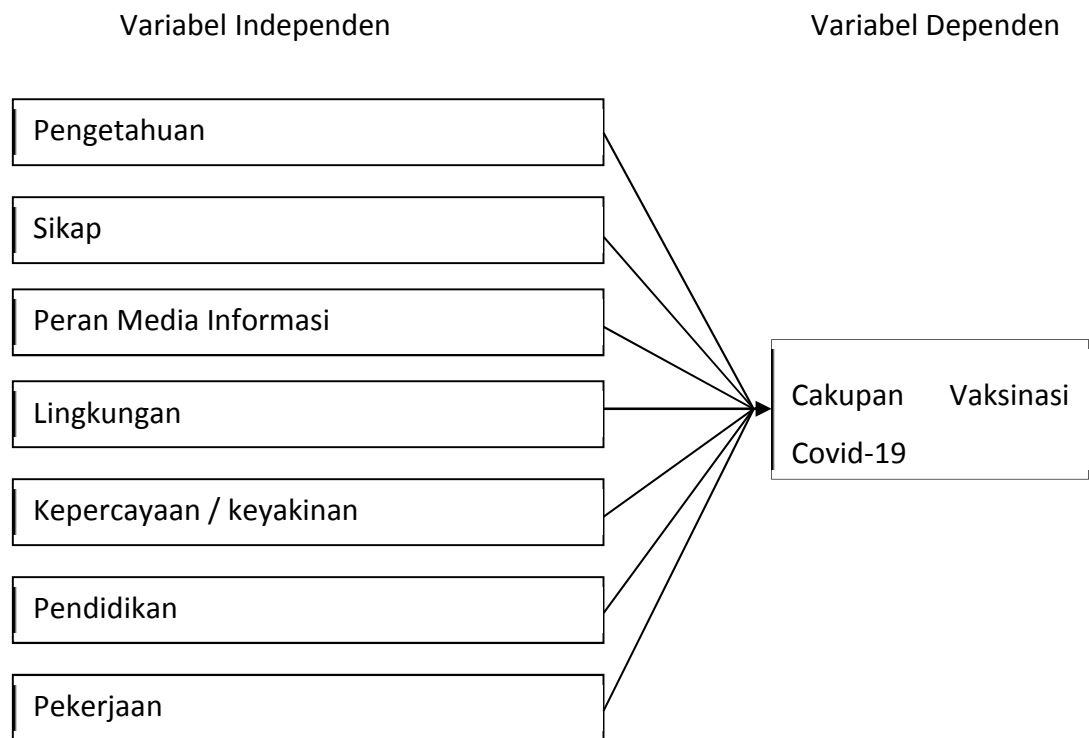
Berdasarkan hasil analisis hubungan pekerjaan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Sumatera Selatan menunjukkan bahwa ada sebanyak 113 (36,1%) Masyarakat yang tidak bekerja memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 dan sebanyak 200 (63,9%) memiliki persepsi positif terhadap vaksin covid-19. Sedangkan ada sebanyak 50 (39,4%) masyarakat yang bekerja memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 dan sebanyak 77 (60,6%) memiliki persepsi positif terhadap vaksin covid-19. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value}$

(0,593) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Sumatera Selatan. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai PR yaitu 1,149 dengan 95% CI (0,752 – 1,756) artinya masyarakat yang tidak bekerja 1,1 kali lebih sulit dalam menerima vaksin covid-19 dibandingkan masyarakat yang sudah bekerja.

2.16 Kerangka Teory

Kerangka Teori adalah alur penelitian yang memperlihatkan variabel-variabel yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi atau dengan kata lain dalam kerangka konsep akan terlihat faktor-faktor yang terdapat dalam variabel penelitian (Iman, 2016).

Kerangka konsep penelitian berasal dari kerangka teori dan biasanya berkonsentrasi pada satu bagian dari kerangka teori terdiri dari teori-teori atau issue-issue dimana penelitian kita terlibat didalamnya, sedangkan kerangka konsep menggambarkan aspek-aspek yang telah dipilih dari kerangka teori dan berhubungan dengan masalah penelitian yang spesifik.



Gambar 2.1 Kerangka Teori

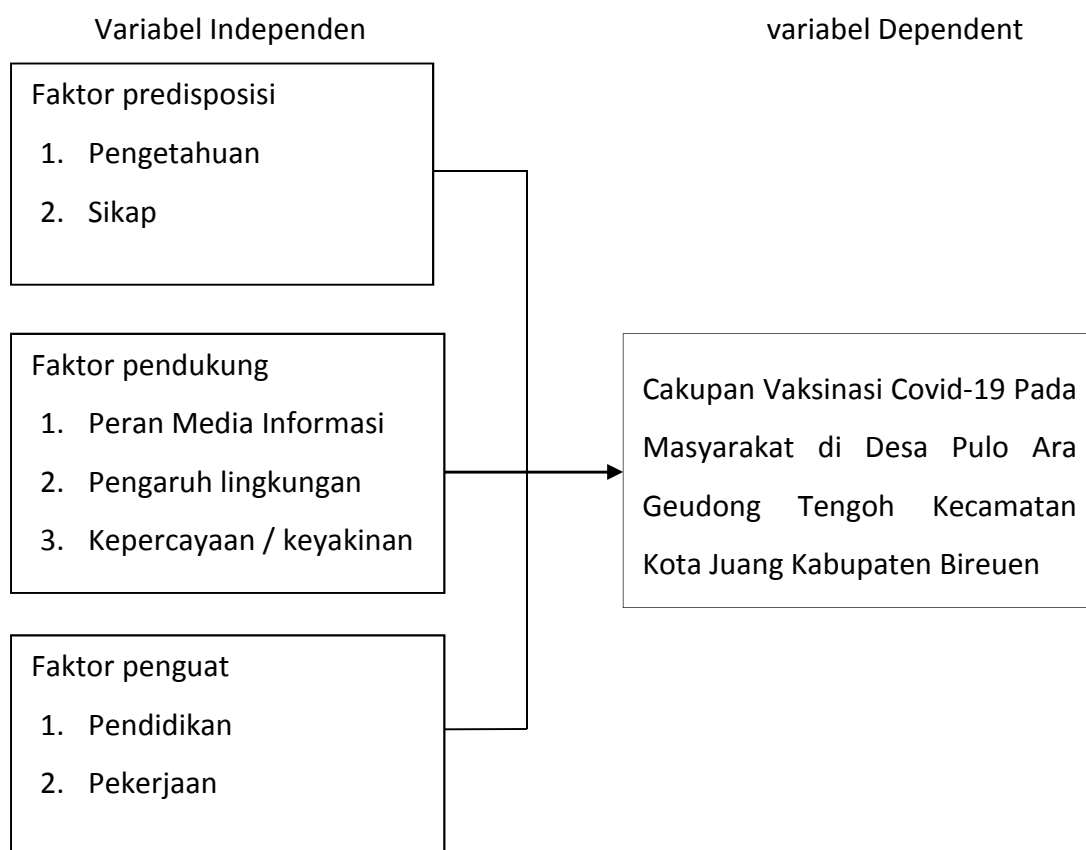
Sumber : Zega, 2021

BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Konsep Pemikiran

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan cakupan Vaksinasi Covid-19 pada masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021. Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) Damiani, dkk (2017), Wikusuma (2021), Rafiq (2016), David (2017), Yakub (2017), dan Suhartini (2018). Maka konsep pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka konsep

3.2 Variabel Penelitian

Agar konsep-konsep dapat diukur secara empiris, maka konsep harus dioperasionalkan menjadi variabel. Variabel berasal dari kata variasi. Biasanya variabel diklasifikasikan sebagai variabel dependen (dependent variable) atau variabel terikat dan variabel independen (independent variable) atau variabel bebas. Dinamakan variabel dependen atau terikat, karena variasi atau perubahan nilai variabel ini dipengaruhi atau tergantung pada variasi nilai dari independen.

Selain variabel dependen dan independen juga perlu dikenal beberapa jenis variabel lain seperti variabel antara, variabel pengganggu (confounding variables) dan variabel anteseden/prakondisi. Variabel ini dapat mempengaruhi perubahan variabel dependen. Untuk itu perlu menjadi perhatian dan semaksimal mungkin pengaruhnya perlu dikendalikan agar perubahan yang terjadi pada variabel dependen semata-mata akibat pengaruh variabel independen.

Sedangkan variabel prakondisi merupakan variabel yang memungkinkan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel pengganggu adalah variabel yang berhubungan dengan variabel independen dan variabel dependen tetapi bukan merupakan variabel perantara. Identifikasi variabel pengganggu diperlukan untuk menghindari kesimpulan yang salah.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi menjelaskan suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk variabel tersebut.

No	Variabel	Defenisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Variabel terikat (y) Cakupan Vaksinasi Covid-19	Pemberian vaksin dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap covid-19	Kuesioner	Skor 0 = Belum vaksin Skor 1 = Vaskin pertama Skor 2 = Vaksin kedua Skor 3 = Vaksin ketiga	Ordinal
2	Variabel bebas (x) a. Pengetahuan	Merupakan pemahaman masyarakat mengenai informasi tentang kegunaan vaksin covid-19, macam-macam vaksin covid-19, kandungan	Kuesioner	Skor 0 – 50 = kurang baik Skor 51 – 100 = baik	Ordinal
	b. Sikap	Reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek atau stimulus	Kuesioner	Skor 0 – 50 = Negatif Skor 51 – 100 = Positif	Ordinal
	c. Peran Media Informasi	Media untuk memperoleh informasi yang berasal dari: Surat kabar, Poster, Spanduk, Televisi, Internet dan lain-lain	Kuesioner	Skor 0 – 50 = kurang baik Skor 51 – 100 = baik	Ordinal
	d. Pengaruh lingkungan	Alam yang berada pada sekitar individu seperti keluarga, teman, saudara dan tetangga	Kuesioner	Skor 0 – 50 = kurang baik Skor 51 – 100 = baik	Ordinal
	e. Kepercayaan / keyakinan	Hal-hal yang berkaitan dengan kejadian seseorang terhadap issue-issue sensitive atau hal-hal yang berkaitan dengan vaksin	Kuesioner	Skor 0 – 50 = Tidak yakin Skor 51 – 100 = Yakin	Ordinal

	f. Pendidikan	Pendidikan formal yang berhasil ditempuh oleh setiap orang.	Kuesioner	Skor 1 = Pendidikan dasar Skor 2 = Pendidikan menengah Skor 3 = Pendidikan tinggi	Ordinal
	g. Pekerjaan	Merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk mempertahankan hidupnya.	Kuesioner	Skor 1 = Supir Skor 2 = Buruh Skor 3 = Pedagang Skor 4 = Wiraswasta Skor 5 = Petugas kesehatan Skor 6 = Guru Skor 7 = Dan lain-lain	Nominal

3.4 Pengukuran Variabel Penelitian

3.4.1 Pengetahuan (Notoatmodjo, 2018)

Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen maka penulis memberikan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan. Untuk setiap pertanyaan kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

- 1). Jika menjawab benar di beri nilai 1
- 2). Jika menjawab salah di beri nilai 0

Hasil penelitian dikategorikan dengan ketentuan:

- a. Baik, apabila masyarakat mengetahui tentang vaksin Covid-19
- b. Kurang, apabila masyarakat tidak mengetahui tentang vaksin Covid-19

3.4.2. Sikap (Aziz, 2021)

Untuk mengetahui sikap masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen maka penulis memberikan kuesioner

yang terdiri dari 5 pertanyaan. Untuk setiap pertanyaan kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

Pertanyaan positif

- 1). Sangat setuju diberi nilai 4
- 2). Setuju diberi nilai 3
- 3). Tidak setuju diberi nilai 2
- 4). Sangat tidak setuju diberi nilai 1

Pertanyaan negatif

- 1). Sangat setuju diberi nilai 1
- 2). Setuju diberi nilai 2
- 3). Tidak setuju diberi nilai 3
- 4). Sangat tidak setuju diberi nilai 4

Hasil penelitian dikategorikan dengan ketentuan:

- a. Baik, apabila masyarakat bersikap positif terhadap vaksin Covid-19
- b. Kurang, apabila masyarakat bersikap negatif terhadap vaksin Covid-19

3.4.3. Peran Media Informasi (Sukmadinata, 2017)

Untuk mengetahui media informasi yang digunakan masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen maka penulis memberikan kuesioner yang terdiri dari 1 pertanyaan. Untuk setiap pertanyaan positif kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

- 1). Jika menjawab “ya” di beri nilai 1
- 2). Jika menjawab “tidak” di beri nilai 0

Hasil penelitian dikategorikan dengan ketentuan:

- a. Baik, apabila masyarakat memanfaatkan sistem informasi untuk mengetahui tentang vaksin Covid-19
- b. Kurang, apabila masyarakat tidak memanfaatkan sistem informasi untuk mengetahui tentang vaksin Covid-19

3.4.4. Lingkungan (Yuliarmi, 2019)

Untuk mengetahui Pengaruh lingkungan masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen maka penulis memberikan kuesioner yang terdiri dari 5 pertanyaan. Untuk setiap pertanyaan positif kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

- 1). Jika menjawab “ya” di beri nilai 1
- 2). Jika menjawab “tidak” di beri nilai 0

Hasil penelitian dikategorikan dengan ketentuan:

- a. Baik, apabila lingkungan memberikan dampak yang bagus terhadap penerimaan vaksin covid-19
- b. Kurang, apabila lingkungan memberikan dampak yang buruk terhadap penerimaan vaksin covid-19

3.4.5. Kepercayaan / keyakinan (Yuliarmi, 2019)

Untuk mengetahui Kepercayaan / keyakinan masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen maka penulis memberikan kuesioner yang terdiri dari 5 pertanyaan. Untuk setiap pertanyaan positif kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

- 1). Jika menjawab benar di beri nilai 1
- 2). Jika menjawab salah di beri nilai 0

Hasil penelitian dikategorikan dengan ketentuan:

- a. Baik, apabila masyarakat percaya dan yakin terhadap vaksin covid-19
- b. Kurang, apabila masyarakat tidak percaya dan yakin terhadap vaksin covid-19

3.4.6. Pendidikan (Iman, 2016)

Untuk mengetahui pendidikan masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen maka penulis memberikan kuesioner yang terdiri dari 1 pertanyaan dengan kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan dasar (SD, SMP) di beri nilai 1
2. Pendidikan menengah (SMA) di beri nilai 2
3. Pendidikan tinggi (D1, D2, D3, S1, S2, S3) di beri nilai 3

3.4.7. Pekerjaan (Iman, 2016)

Untuk mengetahui pekerjaan masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen maka penulis memberikan kuesioner yang terdiri dari 1 pertanyaan dengan kategori adalah sebagai berikut:

- 1). Supir dikategorikan 1
- 2). Buruh dikategorikan 2
- 3). Pedagang dikategorikan 3
- 4). Swasta dikategorikan 4
- 5). Petugas kesehatan dikategorikan 5
- 6). GURU lainnya dikategorikan 6
- 7). Dan lain-lainnya dikategorikan 7

3.5 Hipotesis Penelitian

H_{a1} : Ada hubungan pengetahuan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang

Kabupaten Bireuen Tahun 2021

- Ho₁ : Tidak ada hubungan pengetahuan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021
- Ha₂ : Ada hubungan Sikap terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021
- Ho₂ : Tidak ada hubungan Sikap terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021
- Ha₃ : Ada hubungan Sistem informasi terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021
- Ho₃ : Tidak ada hubungan Sistem informasi terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021
- Ha₄ : Ada hubungan Pengaruh lingkungan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021
- Ho₄ : Tidak ada hubungan Pengaruh lingkungan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh

Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021

Ha₅ : Ada hubungan Kepercayaan / keyakinan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021

Ho₅ : Tidak ada hubungan Kepercayaan / keyakinan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021

Ha₆ : Ada hubungan Pendidikan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021

Ho₆ : Tidak ada hubungan Pendidikan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021

Ha₇ : Ada hubungan Pekerjaan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021.

Ho₇ : Tidak ada hubungan Pekerjaan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi, kemudian melakukan analisis korelasi antar variabel yang tujuannya untuk menjelaskan suatu fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistic untuk menggambarkan karakteristik populasi atau sampel tertentu (Iman, 2016).

Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu dengan melakukan pengukuran variabel independent yaitu pengetahuan, sikap, sistem informasi, pengaruh lingkungan, kepercayaan / keyakinan, pendidikan dan pekerjaan serta variabel dependent yaitu Cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021.

4.2 Populasi Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di desa Pulo Ara Geudong Tengah yang berjumlah 1.561 orang.

4.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu untuk bisa memenuhi atau mewakili populasi (Sukmadinata, 2015). Dalam, penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan

sampel dengan metode *stratified random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada, populasi tersebut dihitung dengan menggunakan teori Arikunto (2016) yang menyatakan bahwa penarikan sampel yang subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih 100 orang dapat diambil 20-25%, namun peneliti menetapkan sampel pada 25% saja yaitu didapatkan sampel sebagai berikut: $\frac{25}{100} \times 1.561 = 390,25$ orang

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 390 orang dengan kriteria :

Kriteria inklusi

- a. Responden bisa membaca dan menulis
- b. Responden berusia minimal 12 tahun dan maksimal 60 tahun
- c. Responden berdomisili di wilayah penelitian
- d. Responden dalam keadaan sehat Jasmani dan rohani

Kriteria eksklusi

- a. Responden yang mengalami penyakit kronis dibuktikan dengan surat dokter / kartu berobat

4.3 Jenis Data

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner yang telah disiapkan peneliti dan dibagikan kepada responden. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara memberikan daftar pernyataan tertutup pada responden yang berhubungan dengan penelitian.

Kuesioner ini digunakan untuk Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021 dengan memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari catatan atau dokumen dari perangkat desa dan petugas terkait berupa jumlah penduduk yang sudah atau belum melakukan vaksinasi dan data-data lainnya yang mendukung data hasil penelitian.
3. Data tersier diperoleh dari berbagai referensi yang sangat valid, seperti jurnal penelitian, hasil penelitian terdahulu, skripsi baik dari internet maupun perpustakaan yang bisa digunakan untuk mendukung pembahasan.

4.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

4.5 Pengumpulan Data

1) Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Metode pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan pengisian lembar kuesioner dengan studi dokumentasi berupa data deskriptif seperti kuesioner

2) Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai secara mendalam kepada informan yang mewakili masyarakat dengan

menggunakan pedoman wawancara. Kegiatan wawancara tersebut direkam menggunakan alat perekam

- 3) Penelitian ini dibantu oleh 2 orang enumerator. Adapun karakter enumerator adalah mahasiswa(i) FKM Universitas Muhammadiyah Aceh. Sebelum melakukan penelitian enumerator tersebut sudah disamakan persepsi dan dilatih.

4.6 Pengolah Data

Setelah semua data terkumpul, dilakukan analisis data kembali dengan memeriksa semua lembar kuesioner apakah jawaban sudah lengkap dan benar. Menurut Iman, data yang terkumpul diolah dengan cara komputerisasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) *Collecting*

Mengumpulkan data yang berasal dari lembar kuesioner yang telah di isi oleh responden pada saat peneliti melakukan penelitian di desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

- 2) *Checking*

Melakukan dengan pemeriksaan kelengkapan pengisian lembar kuesioner yang telah di isi oleh responden dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang valid dan reliabel, dan terhindar dari bias.

3) *Coding*

Merupakan kegiatan pemberian kode pada jawaban dari setiap variabel yang terdiri atas beberapa kategori sesuai dengan ketentuan table definisi operasional.

4) *Entering*

Data entry yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk kode dimasukkan ke dalam program komputer yang digunakan peneliti yaitu SPSS.

5) *Data Processing*

Semua data yang telah diinput ke dalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan.

4.7 Analisa Data

Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui tahap berikut ini :

4.7.1 Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Data yang didapat dari hasil pengisian kuesioner, dianalisa dan dihitung menggunakan rumus berikut (Sugiyono, 2018):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi teramati

n : Jumlah responden yang menjadi sampel

4.7.2 Analisa Bivariat

Analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis *chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik dengan α (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai $p < \alpha$ (0,05) maka dikatakan (H_0) ditolak, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan signifikan. Kemudian untuk menjelaskan adanya asosiasi (hubungan) antara variabel terikat dengan variabel bebas digunakan analisis tabulasi silang.

Data yang dibuat dalam tabulasi silang untuk melihat hubungan antar variabel independen dengan uji statistik *Chi-Square* (χ^2), sehingga diketahui ada tidak hubungan yang bermakna secara statistik. Perhitungan analisis dengan menggunakan komputer SPSS *for window* versi 21 dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Data masing-masing variabel dimasukkan dalam tabel *contingency*. Kemudian tabel-tabel *contingency* tersebut dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* (χ^2) selanjutnya dibuat kesimpulan. Bila nilai $p \text{ value} \leq 0,05$ maka ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen dan bila nilai $p \text{ value} > 0,05$ maka tidak ada hubungan bermakna

antara variabel dependen dengan variabel independen. Aturan yang berlaku pada uji *Chi-Square* adalah sebagai berikut:

- a. Bila pada tabel 2 x 2 dijumpai nilai E (harapan) kurang dari 5, maka uji digunakan adalah *Fisher Exact*
- b. Bila pada tabel 2 x 2, dan tidak ada nilai $E < 5$, maka uji yang dipakai sebaiknya *Continuity Correction*
- c. Bila tabel lebih dari 2 x 2, misalnya 3 x 2, 3 x 3 dan lain-lain, maka menggunakan uji person *Chi-Square* (Iman, 2017).

4.8 Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Penyajian data penelitian kualitatif dapat berbentuk bagan, uraian singkat, flowchart, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Paling sering dari bentuk tampilan data untuk data penelitian kualitatif di masa lalu adalah teks narasi. Dengan kata lain, menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan lebih memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V

GAMBARAN UMUM

5.1 Keadaan Geografis

Desa Pulo Ara Geudong Teungoh merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Kota Juang, Kota Bireuen, provinsi Aceh, Indonesia. Kota Juang adalah sebuah Kecamatan di Kota Bireuen, Provinsi Aceh, Indonesia, dan merupakan Pusat pemerintahan Kota Bireuen. Desa Pulo Ara Geudong Teungoh terdiri dari 4 dusun yaitu dusun Geudong-Geudong, dusn Bahagia, dusun sejahtera dan dusun Damai.

Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan desa Geulanggang gampong
- b. Sebelah barat berbatasan dengan desa Meunasah capa
- c. Sebelah utara berbatasan dengan desa Gaudong-geudong
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Cot Meurak Juli

Desa Pulo Ara Geudong Teungoh memiliki luas wilayah 3.000.000 Hektar, dan mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian di bidang sektor perdagangan. Walaupun ada beberapa mata pencaharian yang lain seperti wiraswata, GURU, dan karyawan swasta. Akan tetapi bidang perdagangan sangat di minati karena wilayahnya dikelilingi perkotaan dan kepadatan penduduk.

5.2 Keadaan Demografis

Kondisi demografi Desa Pulo Ara Geudong Teungoh secara umum pada Desember 2021 dapat digambarkan dengan jumlah penduduk 5400 Jiwa, dengan komposisi masing masing laki-laki 2.075 jiwa dan perempuan 3.325 jiwa. Desa Pulo Ara Geudong Teungoh merupakan daerah perkotaan, dengan mayoritas bangunan toko sebagai area perdagangan masyarakat.

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1 Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 390 responden untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan vaksinasi covid-19 pada masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen yang dilakukan pada tanggal 13 September sampai dengan 13 Oktober 2022 di peroleh dari data primer berdasarkan dari hasil rekapitulasi tabulasi, didapatkan data sebagai berikut:

1. Analisa Univariat

a. Cakupan vaksinasi covid-19

Tabel 6.1
Distribusi frekuensi cakupan vaksinasi covid-19 pada masyarakat
di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan
Kota Juang Kabupaten Bireuen

No	Cakupan vaksinasi covid-19	Frekuensi	Persentase
1	Belum vaksin	373	95,6
2	Vaksin pertama	16	4,1
3	Vaksin kedua	1	0,3
4	Vaksin ketiga	0	0
Jumlah		390	100 %

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan data dari tabel 6.1 dapat dilihat bahwa dari 390 responden (100%), mayoritas masyarakat belum melakukan vaksin di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen sebanyak 373 responden (95,6%).

b. Pengetahuan

Tabel 6.2
Distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat terhadap vaksinasi
covid-19 di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan
Kota Juang Kabupaten Bireuen

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Kurang baik	117	30
2	Baik	273	70
Jumlah		390	100 %

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan data dari tabel 6.2 dapat dilihat bahwa dari 390 responden (100%), mayoritas masyarakat berpengetahuan baik di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen sebanyak 273 responden (70%).

c. Sikap

Tabel 6.3
Distribusi frekuensi sikap masyarakat terhadap vaksinasi
covid-19 di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan
Kota Juang Kabupaten Bireuen

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Negatif	117	30
2	Positif	273	70
Jumlah		390	100 %

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan data dari tabel 6.3 dapat dilihat bahwa dari 390 responden (100%), mayoritas masyarakat bersikap positif di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen sebanyak 273 responden (70%).

d. Peran Media Informasi

Tabel 6.4
Distribusi frekuensi peran media informasi terhadap vaksinasi covid-19
di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan
Kota Juang Kabupaten Bireuen

No	Peran Media Informasi	Frekuensi	Persentase
1	Kurang baik	117	30
2	Baik	273	70
Jumlah		390	100 %

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan data dari tabel 6.4 dapat dilihat bahwa dari 390 responden (100%), mayoritas masyarakat mempunyai peran media informasi yang baik di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen sebanyak 273 responden (70%).

e. Pengaruh lingkungan

Tabel 6.5
Distribusi frekuensi pengaruh lingkungan terhadap vaksinasi
covid-19 di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan
Kota Juang Kabupaten Bireuen

No	Pengaruh lingkungan	Frekuensi	Persentase
1	Kurang baik	373	95,6
2	Baik	17	4,4
Jumlah		390	100 %

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan data dari tabel 6.5 dapat dilihat bahwa dari 390 responden (100%), mayoritas masyarakat mempunyai pengaruh lingkungan yang kurang baik terhadap vaksinasi covid-19 di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen sebanyak 373 responden (95,6%).

f. Kepercayaan / keyakinan

Tabel 6.6
Distribusi frekuensi kepercayaan / keyakinan masyarakat terhadap vaksinasi covid-19 di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

No	Kepercayaan / keyakinan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak yakin	373	95,6
2	Yakin	17	4,4
Jumlah		390	100 %

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan data dari tabel 6.6 dapat dilihat bahwa dari 390 responden (100%), mayoritas masyarakat Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen tidak yakin terhadap vaksinasi covid-19 di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen sebanyak 373 responden (95,6%).

g. Pendidikan

Tabel 6.7
Distribusi frekuensi pendidikan masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Pendidikan dasar	11	2,3
2	Pendidikan menengah	227	58,7
3	Pendidikan tinggi	152	39
Jumlah		390	100 %

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan data dari tabel 6.7 dapat dilihat bahwa dari 390 responden (100%), mayoritas masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen berpendidikan menengah sebanyak 227 responden (58,7%).

h. Pekerjaan

Tabel 6.8
Distribusi frekuensi pekerjaan masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong
Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Supir	40	10,3
2	Buruh	27	6,9
3	Pedagang	151	38,7
4	Wiraswata	128	32,8
5	Petugas kesehatan	17	4,4
6	Guru	19	4,9
7	Dan lain-lain	8	2,1
Jumlah		390	100 %

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan data dari tabel 6.8 dapat dilihat bahwa dari 390 responden (100%), mayoritas masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen bekerja sebagai pedagang sebanyak 151 responden (38,7%)

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan pengetahuan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

Tabel 6.9
Hubungan pengetahuan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada
Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang
Kabupaten Bireuen

No	Pengetahuan	Cakupan vaksinasi covid-19			Jumlah	P Value
		Belum vaksin	Vaksin pertama	Vaksin kedua		

		n	%	n	%	n	%	N	%
1	Kurang baik	117	30	0	0	0	0	117	30
2	Baik	256	65,6	16	4,1	1	0,3	273	70
Jumlah		373	95,6	16	4,1	1	0,3	390	100

0,022

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 6.9 dapat dilihat bahwa dari 390 responden, 117 responden yang berada pada kategori pengetahuan kurang baik dan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 117 responden (30%), dan dari 273 responden yang berada pada kategori pengetahuan baik, mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 273 responden (70%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* pada nilai *Pearson Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui Hubungan pengetahuan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen diperoleh nilai P Value 0,022 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

b. Hubungan Sikap terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

Tabel 6.10
Hubungan Sikap terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

		Cakupan vaksinasi covid-19								p Value
No	Sikap	Belum vaksin		Vaksin pertama		Vaksin kedua		Jumlah		
		n	%	n	%	n	%	N	%	
1	Negatif	117	30	0	0	0	0	117	30	0,022
2	Positif	256	65,6	16	4,1	1	0,3	273	70	
Jumlah		373	95,6	16	4,1	1	0,3	390	100	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 6.10 dapat dilihat bahwa dari 390 responden, 117 responden yang berada pada kategori sikap negatif dan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 117 responden (30%), dan dari 273 responden yang berada pada kategori sikap positif, mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 256 responden (65,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* pada nilai *Pearson Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui Hubungan Sikap terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen diperoleh nilai P Value 0,022 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan sikap terhadap cakupan vaksinasi covid-19 pada masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

c. Hubungan Peran Media informasi terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

Tabel 6.11

Hubungan Peran Media informasi terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

No	Peran media informasi	Cakupan vaksinasi covid-19								p Value
		Belum vaksin		Vaksin pertama		Vaksin kedua		Jumlah		
		n	%	n	%	n	%	N	%	
1	Kurang baik	117	30	0	0	0	0	117	30	0,022
2	Baik	256	65,6	16	4,1	1	0,3	273	70	
Jumlah		373	95,6	16	4,1	1	0,3	390	100	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 6.11 dapat dilihat bahwa dari 390 responden, 117 responden yang berada pada kategori peran media kurang baik dan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 117 responden (30%), dan dari 273 responden yang berada pada kategori peran media baik, mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 256 responden (65,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* pada nilai *Pearson Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan peran media informasi terhadap cakupan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuendiperoleh nilai P Value 0,022 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat peran media informasi

terhadap cakupan vaksinasi covid-19 pada masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

d. Hubungan pengaruh lingkungan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

Tabel 6.12
Hubungan pengaruh lingkungan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19
Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan
Kota Juang Kabupaten Bireuen

No	Pengaruh lingkungan	Cakupan vaksinasi covid-19						Jumlah		p Value
		Belum vaksin		Vaksin pertama		Vaksin kedua				
		n	%	n	%	n	%	N	%	
1	Kurang Baik	373	95,6	0	0	0	0	373	95,6	0,000
2	Baik	0	0	16	4,1	1	0,3	17	4,4	
Jumlah		373	95,6	16	4,1	1	0,3	390	100	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 6.12 dapat dilihat bahwa dari 390 responden, 373 responden yang berada pada kategori pengaruh lingkungan kurang baik terhadap vaksinasi covid-19 dan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 373 responden (95,6%), dan dari 17 responden yang berada pada kategori pengaruh lingkungan baik terhadap vaksinasi covid-19, mayoritas sudah melakukan vaksinasi pertama 16 responden (4,1%) dan vaksinasi kedua 1 orang (0,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* pada nilai *Pearson Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui Hubungan pengaruh lingkungan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang

Kabupaten Bireuen diperoleh nilai P Value 0,000 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat pengaruh lingkungan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

e. **Hubungan Kepercayaan / keyakinan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen**

Tabel 6.13
Hubungan Kepercayaan / keyakinan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

		Cakupan vaksinasi covid-19								P Value
No	Kepercayaan / Keyakinan	Belum vaksin		Vaksin pertama		Vaksin kedua		Jumlah		
		n	%	n	%	n	%	N	%	
1	Tidak yakin	373	95,6	0	0	0	0	373	95,6	0,000
2	Yakin	0	0	16	4,1	1	0,3	17	4,4	
Jumlah		373	95,6	16	4,1	1	0,3	390	100	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 6.13 dapat dilihat bahwa dari 390 responden, 373 responden yang berada pada kategori tidak yakin terhadap vaksinasi covid-19 dan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 373 responden (95,6%), dan dari 17 responden yang berada pada kategori yakin terhadap vaksinasi covid-19, mayoritas sudah melakukan vaksinasi pertama 16 responden (4,1%) dan vaksinasi kedua 1 orang (0,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* pada nilai *Pearson Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui Hubungan Lingkungan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada

Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen diperoleh nilai P Value 0,000 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat Kepercayaan / keyakinan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

f. **Hubungan Pendidikan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen**

Tabel 6.14
Hubungan Pendidikan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

Kabupaten Brebes										
Cakupan vaksinasi covid-19										
No	Pendidikan	Belum vaksin		Vaksin pertama		Vaksin kedua		Jumlah		P Value
		n	%	n	%	n	%	N	%	
1	Pendidikan dasar	8	2,1	1	0,3	0	0	9	2,3	0,712
2	Pendidikan menengah	220	56,4	8	2,1	1	0,3	229	58,7	
3	Pendidikan tinggi	145	37,2	7	1,8	0	0	152	39	
Jumlah		373	95,6	16	4,1	1	0,3	390	100	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 6.14 dapat dilihat bahwa dari 390 responden, 229 responden yang berada pada kategori pendidikan menengah di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen dan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 220 responden (56,4%), dari 152 responden yang berada pada kategori pendidikan tinggi di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten

Bireuen dan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 145 responden (37,2%), dan dari 9 responden yang berada pada kategori pendidikan rendah di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen dan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 8 responden (2,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* pada nilai *Pearson Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pendidikan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen diperoleh nilai P Value 0,712 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa tidak terdapat hubungan Pendidikan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

g. Hubungan Pekerjaan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

Tabel 6.15
Hubungan Pekerjaan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

No	Pekerjaan	Cakupan vaksinasi covid-19								p Value
		Belum vaksin		Vaksin pertama		Vaksin kedua		Jumlah		
		n	%	n	%	n	%	N	%	
1	Supir	40	10,3	0	0	0	0	40	10,3	0,002
2	Buruh	27	6,9	0	0	0	0	27	6,9	
3	Pedagang	142	36,4	8	2,1	1	0,3	151	38,7	
4	Wiraswasta	125	32,1	3	0,8	0	0,0	128	32,8	
5	Petugas kesehatan	17	4,4	0	0	0	0	17	4,4	
6	Guru	14	3,6	5	1,3	0	0	19	4,9	
7	Dan lain-lain	8	2.1	0	0	0	0	8	2,1	
Jumlah		373	95,6	16	4,1	1	0,3	390	100	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 6.15 dapat dilihat bahwa dari 390 responden, 151 responden yang berada pada kategori bekerja sebagai pedagang dengan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 142 responden (36,4%), 128 responden yang berada pada kategori bekerja sebagai wiraswasta dengan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 125 responden (32,1%), 40 responden yang berada pada kategori bekerja sebagai supir dengan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 40 responden (10,3%), 17 responden yang berada pada

kategori bekerja sebagai petugas kesehatan dengan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 17 responden (4,4%), 19 responden yang berada pada kategori bekerja sebagai guru dengan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 14 responden (10,3%), 8 responden yang berada pada kategori bekerja dengan hal yang lainnya dan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 8 responden (2,1%),

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* pada nilai *Pearson Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pekerjaan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen diperoleh nilai P Value 0,000 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan Pekerjaan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

6.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021 yang dilakukan pada tanggal 06 September sampai dengan 06 Oktober 2022, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Hubungan pengetahuan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

Berdasarkan tabel 6.9 dapat dilihat bahwa dari 390 responden, 117 responden yang berada pada kategori pengetahuan kurang baik dan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 117 responden (30%), dan dari 273 responden yang berada pada kategori pengetahuan baik, mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 273 responden (70%). Hasil uji *Chi-square* pada nilai *Pearson Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Pengetahuan adalah hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan ini melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan melandasi sikap seseorang bahwa dasar dari seseorang akan bertindak adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yang terdiri dari indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noer Febriyanti (2021) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Ketersediaan Vaksinasi Covid-19 pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota

Surabaya. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa adanya signifikansi sebesar 0,022 ($<0,05$) sehingga ada pengaruh pengetahuan terhadap kesediaan vaksinasi warga kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya (Febriyanti, 2021).

Tata laksana virus covid 19 mendapatkan Rekomendasi dari WHO untuk tindakan pencegahan penyebaran covid 19 antara lain adalah melakukan *handy hygiene*, *social distancing*, memakai masker, dan meningkatkan daya tahan tubuh. Banyak hal yang dapat dilakukan salah satunya yaitu mengkonsumsi makanan yang bergizi, olah raga, menghindari stress dan mengkonsumsi suplemen Kesehatan. Vaksin adalah salah satu cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular membuat pengembangan dari vaksin untuk melemahkan infeksi virus corona sangat diperlukan. Kuesioner berupa google form yang berisi sejumlah pertanyaan yang disebarakan melalui aplikasi whatsapp kepada warga Dukuh Menanggal, dari data yang diambil sekitar 81,1% responden yang setuju untuk divaksin karena mereka telah percaya dengan manfaat vaksin COVID-19 yang mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mampu melawan saat taserkena penyakit tersebut, sedangkan yang tidak setuju untuk divaksin terdapat 18,9% responden (Febriyanti, 2021).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan masyarakat sangat erat hubungannya dengan cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh karena pengetahuan yang baik mengenai vaksin akan dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat untuk mencegah

penularan covid-19. Akan tetapi, hal ini berbanding balik, masyarakat mayoritas berpengetahuan baik, namun cakupan vaskin rendah, hal ini bisa di pengaruhi oleh lingkungan dan kurangnya kepercayaan ataupun keyakinan masyarakat terhadap vaskin. Mayarakat berpendapat bahwa, setelah melakukan vaksinasi akan menimbulkan efek-efek lain seperti nyeri pada persendian, pusing, mual, pusing dan kaku ekstremitas atas.

2. Hubungan Sikap terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

Berdasarkan tabel 6.10 dapat dilihat bahwa dari 390 responden, 117 responden yang berada pada kategori sikap negatif dan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 117 responden (30%), dan dari 273 responden yang berada pada kategori sikap positif, mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 256 responden (65,6%). Hasil *uji Chi-square* pada nilai *Pearson Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mungkin dihasilkan dari perilaku tetapi sikap tidak sama dengan perilaku. Sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespon secara konsisten terhadap suatu objek. Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya (Notoadmodjo, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Susiani (2020) yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penerimaan Vaksinasi Covid-19 pada Lanjut Usia. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu berjumlah 56 orang (59,6%), memiliki sikap mendukung vaksinasi Covid-19 dan antara variabel sikap responden dan perilaku penerimaan vaksinasi Covid-19 memiliki hubungan yang bermakna. Suatu objek yang diterima oleh individu akan menghasilkan suatu reaksi atau respon yang disebut dengan sikap. Selanjutnya sikap inilah yang akan menggerakkan individu tersebut untuk menunjukkan perilaku yang sesuai dengan objek menggunakan cara-cara yang spesifik (Susiani, 2020).

Menurut asumsi peneliti, seharusnya masyarakat yang memiliki sikap positif terhadap vaksinasi covid-19 akan siap melakukan vaksinasi sesuai dengan anjuran pemerintah agar terhindar atau terlindungi dari covid-19. Intinya pengetahuan dan sikap ibu hamil harus sejalan dalam menaati peraturan pemerintah, karena semakin baik pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan vaksinasi covid-19 maka sikap yang ditunjukkan untuk oleh masyarakat semakin positif. Akan tetapi, hal ini berbanding balik, masyarakat mayoritas bersikap positif, namun cakupan vaksin rendah, hal ini bisa di pengaruhi oleh lingkungan dan kurangnya kepercayaan ataupun keyakinan masyarakat terhadap vaksin. Masyarakat berpendapat bahwa, setelah melakukan vaksinasi akan menimbulkan efek-efek lain seperti nyeri

pada persendian, pusing, mual, pusing dan kaku ekstremitas atas, sehingga mempengaruhi kemauan masyarakat untuk dilakukan vaksinasi.

3. Hubungan Peran Media informasi terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

Berdasarkan tabel 6.11 dapat dilihat bahwa dari 390 responden, 117 responden yang berada pada kategori peran media kurang baik dan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 117 responden (30%), dan dari 273 responden yang berada pada kategori peran media baik, mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 256 responden (65,6%). Hasil uji *Chi-square* pada nilai *Pearson Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran media informasi terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Media informasi memiliki berbagai peranan penting di kala pandemi Covid-19, layaknya para tenaga kesehatan yang menjadi garda terdepan dalam melawan virus corona. Media berperan mulai dari membantu pemerintah hingga mempengaruhi pola pikir masyarakat. Sebagai pembaca, di era pandemi ini kita harus pandai memilah dan memilih informasi yang akan dicerna. Jangan sampai kita terpengaruh oleh berita yang belum tentu kejelasan. Pentingnya peran media dalam menyampaikan informasi dapat membantu masyarakat untuk mengetahui bahaya virus corona. Dimulai dari proses penularan, gejala, hingga varian terbaru dari Covid-19 yang sudah

menyebarkan di Indonesia. Media informasi di era pandemi Covid-19 memiliki peranan yang penting, layaknya para tenaga kesehatan yang menjadi garda terdepan dalam melawan virus corona. Media informasi dapat membantu menekan penularan virus karena dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat. Media informasi juga menjadi unsur sentral dalam mengedukasi masyarakat. Pada keadaan yang bertambah parah seperti sekarang, media informasi juga membantu memberikan kabar terkait dengan pandemi sehingga bisa mencerahkan masyarakat untuk lebih patuh dalam menjalankan protokol kesehatan (Wikusuma, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin Akbar (2021) yang berjudul Media Komunikasi Dalam Mendukung Penyebarluasan Informasi Penanggulangan Pandemi Covid-19. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa adanya efektivitas Media Komunikasi Dalam Mendukung Penyebarluasan Informasi Penanggulangan Pandemi Covid-19. Hasil signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal tersebut membuktikan bahwa media informasi memiliki peranan yang strategis dalam menanggapi berbagai persoalan yang ada. Bahkan, komunikasi massa dapat menjadi salah satu bentuk (Akbar, 2021).

Menurut asumsi peneliti, seharusnya masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen memiliki media informasi yang baik maka cakupan vaksinasi juga harus lebih baik, namun masyarakat setempat masih ragu dengan vaksinasi covid-19. sehingga, banyak masyarakat di lingkungan tersebut khawatir dengan pasca vaksinasi karena

dapat menyebabkan efek-efek lain seperti nyeri pada persendian, pusing, mual, pusing dan kaku ekstremitas atas. Oleh karena itu, masyarakat tidak peduli dengan penyampaian informasi melalui media informasi. Pemahaman masyarakat menganggap berita itu adalah kebohongan publik.

4. Hubungan pengaruh lingkungan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

Berdasarkan tabel 6.12 dapat dilihat bahwa dari 390 responden, 373 responden yang berada pada kategori pengaruh lingkungan kurang baik terhadap vaksinasi covid-19 dan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 373 responden (95,6%), dan dari 17 responden yang berada pada kategori pengaruh lingkungan baik terhadap vaksinasi covid-19, mayoritas sudah melakukan vaksinasi pertama 16 responden (4,1%) dan vaksinasi kedua 1 orang (0,3%). Hasil uji *Chi-square* pada nilai *Pearson Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara lingkungan dengan cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Lingkungan merupakan salah satu faktor pembentuk kepribadian baik fisik maupun perilaku. Jika lingkungannya baik maka individu itu akan memiliki pribadi yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Contoh saja di lingkungan masyarakat atau di lingkungan tempat tinggalnya, apabila dilingkungan tersebut teman-temannya suka bermabuk-mabukan, berjudi atau bahkan sampai melakukan hubungan bebas, maka ia akan seperti itu pula. Berbeda dengan lingkungan pesantren yang dimana individu-individunya lebih memiliki

pergaulan yang telah terdidik akhlaknya maupun sopan santunnya didalam masyarakat. Meskipun begitu lingkungan tidak pula menjadi tolak ukur pembentuk kepribadian individu, banyak diantara orang menganggap lingkungan yang mempunyai sifat baik ataupun buruk dapat merubah fisik ataupun perilaku seseorang. Namun semua itu tergantung pada setiap individu masing-masing dapat memahami situasi yang ada di lingkungannya atau tidak (Rafiq, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zisi Lioni Argista (2021) yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Lingkungan berpengaruh terhadap Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan. Hasil signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal tersebut membuktikan bahwa responden yang bekerja cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin covid-19 karena orang yang sudah bekerja lebih banyak bertemu dengan orang secara sosial, lingkungan tempat kerja dan banyak terpapar informasi. Kemudian orang yang belum bekerja juga cenderung memiliki persepsi yang positif hal ini mungkin saja berkaitan dengan lingkungan sosial, teman dan tingkat pendidikan seseorang (Argista, 2021).

Menurut asumsi peneliti, dalam penelitian ini responden yang memiliki pengaruh lingkungan baik semua melakukan vaksinasi covid-19, walaupun kesediaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi masih diragukan, apakah mereka benar ingin melakukan sesuai keinginan mereka atau ada

keterpaksaan dalam melakukan vaksinasi terkait dimana tempat mereka bekerja ataupun bantuan dana sosial. Sehingga orang yang memiliki persepsi yang baik terhadap vaksin belum tentu bisa mengukur tingkat penerimaan mereka terhadap vaksin covid-19.

5. Hubungan Kepercayaan / Keyakinan Terhadap Cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

Berdasarkan tabel 6.13 dapat dilihat bahwa dari 390 responden, 373 responden yang berada pada kategori tidak yakin terhadap vaksinasi covid-19 dan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 373 responden (95,6%), dan dari 17 responden yang berada pada kategori yakin terhadap vaksinasi covid-19, mayoritas sudah melakukan vaksinasi pertama 16 responden (4,1%) dan vaksinasi kedua 1 orang (0,3%). Hasil uji *Chi-square* pada nilai *Pearson Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan Kepercayaan / keyakinan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Menurut David (2017), kepercayaan merupakan mengakui akan kejujuran dan kemampuan seseorang benar-benar dapat memenuhi harapan. Dengan demikian, kepercayaan adalah keyakinan pada seseorang untuk menduduki jabatan tertentu karena diakui dia memiliki kemampuan dan kejujuran memikul jabatan tersebut sehingga benar-benar dapat memenuhi harapan. Faktor yang membentuk kepercayaan seseorang terhadap yang lain ada tiga yaitu kemampuan (*ability*), kebaikan hati (*benevolence*), dan integritas (*integrity*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arina Nur Rahmani yang berjudul Pengaruh Kepercayaan Pada Vaksin Covid 19 Terhadap Intensi Vaksinasi : Pada Mahasiswa Magelang tahun 2022 yang menjelaskan bahwa Intensi melakukan vaksinasi dikaitkan dengan keyakinan dan sikap positif terhadap vaksinasi COVID-19. Keputusan individu untuk menerima vaksin dapat dipahami sebagai pertimbangan risiko dan manfaat. Orang yang memiliki niat melakukan vaksinasi adalah orang yang membutuhkan vaksin karena aman bagi tubuh dan berhasil mencegah dari virus, begitu juga orang yang enggan melakukan vaksinasi akan lebih mungkin terjadi ketidakpercayaan yang berlebihan pada vaksinasi. Seseorang tidak mau divaksinasi jika vaksin COVID-19 yang ditawarkan dalam program vaksinasi negara mereka bukan vaksin pilihan mereka.

Menurut asumsi peneliti, dalam penelitian ini masyarakat mayoritas tidak yakin dengan vaksinasi covid-19 karena ada beberapa masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen setelah di vaksin mengalami kebas di bagian lengan atas, susah tidur, pusing dan merasa mual-mual. Hal ini yang menyebabkan masyarakat lainnya tidak antusias untuk di vaksin. Rendahnya niat untuk divaksinasi dapat dipahami dalam konsep keragu-raguan, perilaku penundaan penerimaan atau penolakan vaksin. Kemauan untuk mengambil vaksin yaitu tentang kepercayaan bahwa vaksin tersebut dibutuhkan. Jika seseorang tidak percaya pada ahli, institusi yang berkaitan dengan vaksin COVID-19, kecenderungan yang sama akan berlaku untuk sikap terhadap vaksinasi. Keragu-raguan vaksin

telah mengacu pada penundaan dalam penerimaan atau penolakan vaksinasi meskipun tersedia layanan vaksinasi. Keragu-raguan vaksin itu kompleks dan konteksnya spesifik, berbeda-beda di setiap waktu, tempat, dan vaksin itu dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepuasan diri, kenyamanan dan kepercayaan diri.

6. Hubungan Pendidikan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

Berdasarkan tabel 6.14 dapat dilihat bahwa dari 390 responden, 373 responden yang berada pada kategori tidak yakin terhadap vaksinasi covid-19 dan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 373 responden (95,6%), dan dari 17 responden yang berada pada kategori yakin terhadap vaksinasi covid-19, mayoritas sudah melakukan vaksinasi pertama 16 responden (4,1%) dan vaksinasi kedua 1 orang (0,3%). Hasil uji *Chi-square* pada nilai *Pearson Chi-Square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Menurut Yakub (2017) pendidikan merupakan upaya terprogram dari pendidik membantu subyek didik berkembang ketingkat normative yang lebih baik, dengan cara yang baik dalam konteks positif. Pendidikan adalah aspek universal yang selalu harus ada dalam kehidupam manusia. Tanpa pendidikan, ia tidak akan pernah berkembang dan berbudayadisamping itu, kehidupan juga akan menjadi statis tanpa ada kemajuan, bahkan bisajadi akan mengalami

kemunduran dan kepunahan. Oleh karena itu, menjadi fakta yang tak berbantahkan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang niscaya dalam kehidupan manusia (Yakup, 2017).

Hasil penelitian ini berbanding balik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia Isnaini yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Kuin Utara Kota Banjarmasin tahun 2022 yang menunjukkan bahwa responden yang tidak berminat mengikuti vaksinasi COVID-19 sebagian besar dari responden yang berpendidikan dasar yaitu sebesar 75,6%, sedangkan yang berminat mengikuti vaksinasi COVID-19 sebagian besar ialah responden yang berpendidikan tinggi yaitu sebesar 73,3%. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chisquare diperoleh p-value sebesar $0,003 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan minat responden mengikuti vaksinasi COVID-19 di Kelurahan Kuin Utara Kota Banjarmasin.

Menurut asumsi peneliti, dalam penelitian ini tinggi atau rendah pendidikan tidak ada pengaruh terhadap cakupan vaksinasi, walaupun mayoritas masyarakat berpendidikan menengah, namun cakupan vaksinasi masih rendah. Hal ini mengambarkan bahwa pendidikan tidak menjadi tolak ukur dan meningkatkan minat untuk melakukan vaksinasi, malah dengan tingginya pendidikan dapat mempengaruhi keputusan masyarakat setempat.

7. Hubungan Pekerjaan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

Berdasarkan tabel 6.15 dapat dilihat bahwa dari 390 responden, 151 responden yang berada pada kategori bekerja sebagai pedagang dengan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 142 responden (36,4%), 128 responden yang berada pada kategori bekerja sebagai wiraswasta dengan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 125 responden (32,1%), 40 responden yang berada pada kategori bekerja sebagai supir dengan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 40 responden (10,3%), 17 responden yang berada pada kategori bekerja sebagai petugas kesehatan dengan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 17 responden (4,4%), 19 responden yang berada pada kategori bekerja sebagai guru dengan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 14 responden (10,3%), 8 responden yang berada pada kategori bekerja dengan hal yang lainnya dan mayoritas belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 8 responden (2,1%). Hasil uji *Chi-square* pada nilai *Pearson Chi-Square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Pekerjaan adalah "kegiatan sosial" di mana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, kadang-kadang dengan mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam bentuk lain), atau

tanpa mengharapkan imbalan, tetapi dengan rasa kewajiban kepada orang lain. Dalam konteks socio-cultural, secara prinsip, bekerja merupakan sebuah kewajiban yang kuat (kewajiban moral) pada tiap individu agar bisa berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga. Sedangkan dalam konteks ekonomi politik, bekerja lebih sebagai promosi karena merepresentasikan status dan penghasilan yang tinggi (Suhartini, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zisi Lioni Argista (2021) yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pekerjaan berpengaruh terhadap Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan. Hasil signifikansi sebesar 0,066 ($<0,05$). Berdasarkan hasil analisis hubungan pekerjaan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Sumatera Selatan menunjukkan bahwa ada sebanyak 113 (36,1%) Masyarakat yang tidak bekerja memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 dan sebanyak 200 (63,9%) memiliki persepsi positif terhadap vaksin covid-19. Sedangkan ada sebanyak 50 (39,4%) masyarakat yang bekerja memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 dan sebanyak 77 (60,6%) memiliki persepsi positif terhadap vaksin covid-19. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value (0,593) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Sumatera Selatan. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai PR yaitu 1,149 dengan 95% CI (0,752 – 1,756) artinya masyarakat yang tidak bekerja 1,1 kali lebih

sulit dalam menerima vaksin covid-19 dibandingkan masyarakat yang sudah bekerja.

Menurut asumsi peneliti, responden yang bekerja cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin covid-19 karena orang yang sudah bekerja lebih banyak bertemu dengan orang secara sosial, lingkungan tempat kerja dan banyak terpapar informasi. Kemudian orang yang belum bekerja juga cenderung memiliki persepsi yang positif hal ini mungkin saja berkaitan dengan lingkungan sosial, teman dan tingkat pendidikan seseorang. Pada kesediaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi masih diragukan, apakah mereka benar ingin melakukan sesuai keinginan mereka atau ada keterpaksaan dalam melakukan vaksinasi terkait dimana tempat mereka bekerja. Sehingga orang yang memiliki persepsi yang baik terhadap vaksin belum tentu bisa mengukur tingkat penerimaan mereka terhadap vaksin covid-19.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

1. Ada hubungan pengetahuan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021
2. Ada hubungan sikap terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021
3. Ada hubungan peran media informasi terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021
4. Ada hubungan lingkungan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021
5. Ada hubungan Kepercayaan / keyakinan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021
6. Tidak ada hubungan Pendidikan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021

7. Ada hubungan Pekerjaan terhadap cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021.

7.2 Saran

1. Bagi responden

Diharapkan kepada responden dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian kepada responden tentang faktor apa saja faktor yang Berhubungan dengan Cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021

2. Bagi tempat penelitian

Diharapkan kepada masyarakat desa Pulo Ara Geudong Tengoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen dengan adanya dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan sebagai masukan bagi petugas kesehatan dan petugas terkait untuk meningkatkan jumlah cakupan vaksinasi di daerah tersebut agar masyarakat lebih antusias dalam melakukan vaksinasi sehingga dapat mencegah penularan covid-19.

3. Bagi institusi

Diharapkan kepada responden dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi di perpustakaan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

4. Penelitian selanjutnya

Diharapkan kepada responden dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kajian penelitian dengan meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan Cakupan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Argista, S, L,. *Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan*. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat (S1) Fakultas Kesehata Masyarakat Universitas Sriwijaya; 2021
- Aziz, A,. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*; Bandung : Citapusaka Media Perintis; 2021
- Agiviana, A, P., *Analisis Pengaruh Persepsi, Sikap, Pengetahuan Dan Tempat Kerja Terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. 2015.
- Arina, N,R. *Pengaruh Kepercayaan Pada Vaksin Covid 19 Terhadap Intensi Vaksinasi : Pada Mahasiswa Magelang*. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Magelang; 2022
- Damiati, dkk., *Perilaku Konsumen*. Depok : PT Raja grafindo Persada; 2017.
- Notoatmodjo, S., *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
- Iman, M., *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah*, Bandung : Citapusaka Media Perintis; 2016.
- Iman, M., *Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan Dan Umum*. Bandung : Citapusaka Media Perintis; 2017.
- Isnaini, M, Dkk. 2020. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Kuin Utara Kota Banjarmasin. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan.
- Sukmadinata, N., *Metode Peneliltian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: alfabeta; 2018.
- Susiani, A. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku PenerimaanVaksinasi Covid-19 pada Lanjut Usia. Akademi Keperawatan Saifuddin Zuhri. STIKES YPIB Majalengka.
- Yakub, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Produktivitas tenaga kerja industry kecil konveksi di kota Makassar*, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINA lauddin Makassar; 2017.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 UU RI No. 20 tahun 2003

- Utari, R., *Taksonomi Bloom: Apa dan bagaimana menggunakannya?* Pusdiklat KNPk, 1–13; 2015.
- Sumarwan, U., *Perilaku Konsumen (Kedua)*. Ghalia: Indonesia; 2014.
- Putri, N,M,. *Penyakit Akibat Kerja Di Rumah Sakit Kepada Perawat*. Tersedia di [https://osf.io › download; 2019](https://osf.io/download; 2019).
- Viviani, N, E., *Pengaruh Keterampilan, Pengetahuan, Dan Kemampuan Sdm Terhadap Kinerja UMKM Mebel Di Kelurahan Seban Kota Pasuruan* . Universitas Merdeka Pasuruan; 2020.
- Riyadh,. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan*. Sekolah Indonesia Riyadh; 2020
- Yeni, P, S, I., *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Penggunaan Obat Generik Padamasyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya*. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar; 2015.
- Indahyani, F,. *Studi deskriptif kuantitatif pengetahuan guru sekolah dasar tentang bullying di kecamatan sokaraja kabupaten banyumas*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto; 2015.
- Rishel, R, A., *Hubungan Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Kabupaten Padang Pariaman*. Program Studi D III Kebidanan STIKes Piala Sakti Pariaman; 2021.
- Donsu, J, D, T., *Metodelogi penelitian keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka baru press. Cetakan I; 2016.
- Kemenkes RI. *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia*; 2020.
- Worldwide. *Vaccinations by location*. Tersedia di <https://www. Unicef. Org>; 2021
- Dinkes Aceh. *Aceh Terima 200.280 Dosis Vaksin Covid-19*. Tersedia di <https://dinkes.acehprov.go.id; 2021>.
- Kemenkes. *Vaksinasi Dosis 2 di Kabupaten Aceh Utara Menjadi yang Terendah di Aceh*. Tersedia di <https://databoks.katadata.co.id; 2021>.
- Kemenkes. *Update Vaksinasi di Aceh Data per Jumat, 4 Maret 2022* Tersedia di <https://databoks.katadata.co.id; 2022>
- Covid19. *Tentang vaksinasi covid-19*. Tersedia di: <Http://Covid19.go.id; 2021>.
- Kemenkes. *Masyarakat Indonesia sambut baik vaknisai covid-19*. Tersedia di: <promkes. Kemenkes.co.id; 2021>.

- Rafiq, M. *Pengaruh lingkungan terhadap individu*. Tersedia di :[Http://www.kompasiana](http://www.kompasiana); 2016.
- Wikusuma. *Media Informasi Sebagai Garda Terdepan Pemberitaan di Era Pandemi Covid-19*. Himpunan mahasiswa planologi : ITS; 2021.
- David, W., *Pengaruh Ability, Benevolence Dan Integrity terhadap Trust, Serta Implikasinya Terhadap Partisipasi Pelanggan E-Commerce : Studi Kasus Pada Pelanggan Ecommerce Di UBM* . Fakultas Ekonomi Universitas UBM, Jakarta, Indonesia; 2017.
- Suhartini, T., *Makna Kerja Bagi Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Fenomenologi Di Paud 'Aisyiyah Bustanul Athfal Di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia; 2018.
- Febriyanti, Noer., *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya*. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya; 2021.
- Syarifuddi, A., *Media Komunikasi Dalam Mendukung Penyebarluasan Informasi Penanggulangan Pandemi Covid-19*. Balai Besar Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian Komunikasi dan Informatika Makassar; 2021.
- Wijaya, P., *Data Tingkat Vaksinasi Covid-19 Dunia, Indonesia Urutan Berapa?*. Tersedia di <https://www.merdeka.com/dunia/data-tingkat-vaksinasi-covid-19-dunia-indonesia-urutan-berapa.html>; 2019
- Dinkes Aceh. *Vaksinasi Covid-19 Warga Banda Aceh Tembus 80 Persen*. Tersediandin<https://dinkes.acehprov.go.id/news/read/2021/10/30/1033/vaksinasi-covid-19-warga-banda-aceh-tembus-80-persen.html>; 2021.
- Data kependudukan Desa Pulo Ara Geudong Tengah. *Jumlah penduduk desa yang sudah dan belum melakukan vaksinasi*; 2022.
- Arikunto, S., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta; 2016.
- Yusfasari, R. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19 Dengan Kesiediaan Melakukan Vaksin Di Kota Sibolga*. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan; 2022
- Yuliarmi, N,N., *Metode Riset*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana; 2019
- Sukmadinata, N, S,. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.12 . Bandung: Remaja Rosdakarya. Chicago; 2017

Lampiran 1**KUESIONER**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN CAKUPAN VAKSINASI COVID-19
PADA MASYARAKAT DI DESA PULO ARA GEUDONG TENGOH
KECAMATAN KOTA JUANG KABUPATEN BIREUEN
TAHUN 2021**

A. Karakteristik Responden

- Nama (inisial) :
- Umur : tahun
- Jenis kelamin : a. laki-laki b. perempuan
- Pendidikan : a. Tidak sekolah
b. SD
c. SMP
d. SMA
e. Diploma
f. Sarjana
- Pekerjaan : a. Supir
b. Buruh
c. Pedagang
d. Wiraswasta
e. Petugas kesehatan
f. Guru
g. Dan lain-lain

B. Cakupan Vaksinasi Covid-19

1. Apakah anda sudah pernah di vaksin ?
 - a. Tidak Pernah
 - b. Pernah
2. Jika pernah, berapa kali anda sudah melakukan suntik vaksin ?
 - a. 1 kali
 - b. 2 kali

c. 3 kali

C. Daftar Pernyataan

I. Pengetahuan

1. Bagaimana cara kerja vaksin Covid-19 ?
 - A. Meningkatkan daya tahan tubuh
 - B. Meningkatkan nafsu makan
 - C. Menyembuhkan Penyakit
 - D. Membunuh Kuman Penyakit
 - E. Tidak tahu
2. Kandungan yang diberikan saat vaksinasi Covid-19 adalah....
 - A. Kuman yang dilemahkan
 - B. Antibiotik
 - C. Vitamin
 - D. Obat
 - E. Tidak Tahu
3. Ada berapa jenis vaksin yang akan didistribusikan oleh pemerintah di masyarakat?
 - A. 3 B. 6
 - C. 7 D. 8
4. Vaksin Covid-19 jenis SINOVAQ disuntikkan sebanyak?
 - A. 1 Kali B. 2 Kali
 - C. 3 Kali D. 4 Kali
5. Alur dalam pelayanan vaksinasi Covid-19 di Indonesia adalah sebanyak ?
 - A. 1 Tahap B. 2 Tahap
 - C. 3 Tahap D. 4 Tahap
6. Seseorang bisa mendapatkan vaksinasi Covid-19 di tempat berikut, Kecuali ?
 - A. Kantor Lurah
 - B. Fasilitas Pelayanan Kesehatan/ RS/ Puskesmas
 - C. Rumah
 - D. Tidak Tahu

7. Menurut Anda, Apakah boleh vaksin Covid-19 pertama diberikan jenis SINOVAC sedangkan vaksin kedua diberikan jenis AstraZeneca, Bolehkan dengan dua jenis vaksin yang berbeda?
A. Iya B. Tidak C. Tidak Tahu
8. Siapa yang menjadi prioritas dalam mendapatkan vaksinasi Covid19?
A. Orang Dewasa Usia 18-59 Tahun
B. Bayi umur 0-11 bulan
C. Lansia
9. Apa nama vaksin yang sudah disuntikkan di Rakyat Indonesia ?
A. AstraZeneca B. Merah Putih
C. Sinovac Biotech Ltd dan Moderna D. Lindra
10. Apakah saat ini vaksin Covid-19 juga tersedia untuk anak-anak ?
A. Iya B. Tidak C. Tidak Tahu

Sumber: Yusfasari, 2022

II. Sikap

Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda cheklist (v) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut anda.

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Sangat Yakin	Yakin	Tidak Yakin	Sangat Tidak Yakin
1	Apakah Anda yakin dengan mengikuti vaksinasi Covid-19 akan mencegah Anda terkena penyakit Covid-19 ?				
2	Apakah Anda yakin dengan kehalalan vaksin Covid-19 ?				
3	Apakah Anda akan / berniat mendapatkan / disuntik vaksin Covid-19 ?				
4	Bila dibandingkan dengan vaksin lain, seberapa ragu Anda untuk mendapatkan vaksin Covid-19 ?				
5	Apakah Anda sudah menerima vaksin Covid-19 ?				

Sumber : Azis, 2021

III. Peran Media informasi

Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda checklist (v) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut anda

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda mengetahui tentang pentingnya vaksinasi covid melalui surat kabar ?		
2	Apakah anda mengetahui tentang pentingnya vaksinasi covid melalui poster ?		
3	Apakah anda mengetahui tentang pentingnya vaksinasi covid melalui spanduk ?		
4	Apakah anda mengetahui tentang pentingnya vaksinasi covid melalui televisi ?		
5	Apakah anda mengetahui tentang pentingnya vaksinasi covid melalui media sosial (internet) ?		

Sumber : Azis, 2021

IV. Pengaruh Lingkungan

Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda checklist (v) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut anda

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah lingkungan sekitar anda mempunyai fasilitas kesehatan yang menyediakan vaksinasi Covid-19		
2	Apakah perangkat desa menganjurkan anda untuk melakukan vaksinasi Covid-19		
3	Apakah orang terdekat dengan anda telah melakukan vaksinasi Covid-19		
4	Apakah orang sekitar anda mempengaruhi anda untuk melakukan vaksinasi Covid-19		
5	Apakah anda berminat untuk melakukan vaksinasi Covid-19		

Sumber : Argista, 2021

V. Keyakinan / kepercayaan

1. Apakah Anda yakin dengan mengikuti vaksinasi Covid-19 akan mencegah Anda terkena penyakit Covid-19 ?

- A. Sangat Yakin B. Yakin
C. Tidak Yakin D. Sangat Tidak Yakin

2. Bila dibandingkan dengan vaksin lain, seberapa ragu Anda untuk mendapatkan vaksin Covid-19 ?

- A. Lebih ragu dibandingkan vaksin lain
 - B. Sama ragunya dibandingkan vaksin lain
 - C. Lebih tidak ragu menggunakan vaksin Covid-19 daripada vaksin lain
 - D. tidak tahu
3. Apakah alasan anda untuk melakukan vaksin COVID-19?
- A. Menjaga kesehatan
 - B. Keperluan administrasi
 - C. Perjalanan/ mudik
 - D. Mendapatkan bantuan
4. Bagaimana pendapat Anda terhadap upaya pemerintah dalam melakukan vaksinasi Covid-19 sebagai upaya menangani pandemi Covid-19 ?
- A. Sangat baik
 - B. Baik
 - C. Cukup
 - D. Tidak baik
 - E. Sangat tidak baik
5. Apakah Anda akan mengajak saudara/ keluarga/ kenalan untuk melakukan Covid-19 ?
- A. Ya
 - B. Tidak
 - C. Ragu

Sumber: Yusfasari, 2022

Lampiran 2

Table skor

No	Variabel Penelitian	No urut pertanyaan	Bobot nilai							Rentang
			A	B	C	D	E	F	G	
1	Cakupan Vaksinasi Covid-19	1	1	2	-	-	-	-	-	1. Tidak Pernah 2. Pernah
		2	1	2	3	-	-	-	-	1. Vaksin satu 2. Vaksin kedua 3. Vaksin ketiga
2	Pengetahuan	1	1	0	0	0	-	-	-	Skor 0 – 50 = kurang baik Skor 51 – 100 = baik
		2	1	0	0	0	-	-	-	
		3	1	0	0	0	-	-	-	
		4	0	0	1	0	-	-	-	
		5	0	0	1	0	-	-	-	
		6	0	1	0	0	-	-	-	
		7	1	0	0	0	-	-	-	
		8	1	0	0	0	-	-	-	
		9	0	0	1	0	-	-	-	
		10	1	0	0	0	-	-	-	
3	Sikap	1	1	0	0	0	-	-	-	Skor 0 – 50 = Negatif Skor 51 – 100 = Positif
		2	1	0	0	0	-	-	-	
		3	1	0	0	0	-	-	-	
		4	1	0	0	0	-	-	-	
		5	1	0	0	0	-	-	-	
4	Peran Media Informasi	1	1	0	0	0	-	-	-	Skor 0 – 50 = kurang baik Skor 51 – 100 = baik
		2	1	0	0	0	-	-	-	
		3	1	0	0	0	-	-	-	
		4	1	0	0	0	-	-	-	
		5	1	0	0	0	-	-	-	

5	Pengaruh Lingkungan	1	1	0	0	0	-	-	-	Skor 0 – 50 = kurang baik Skor 51 – 100 = baik
		2	1	0	0	0	-	-	-	
		3	1	0	0	0	-	-	-	
		4	1	0	0	0	-	-	-	
		5	1	0	0	0	-	-	-	
6	Kepercayaan / keyakinan	1	1	0	0	0	-	-	-	Skor 0 – 50 = Tidak yakin Skor 51 – 100 = Yakin
		2	1	0	0	0	-	-	-	
		3	1	0	0	0	-	-	-	
		4	1	0	0	0	-	-	-	
		5	1	0	0	0	-	-	-	
7	Pendidikan	1	1	2	3					Skor 1 = Pendidikan dasar Skor 2 = Pendidikan menengah Skor 3 = Pendidikan tinggi
8	Pekerjaan	1	1	2	3	4	5	6	7	Skor 1 = Supir Skor 2 = Buruh Skor 3 = Pedagang Skor 4 = Wiraswasta Skor 5 = Petugas kesehatan Skor 6 = Guru Skor 7 = Dan lain-lain

OUTPUT ANALISIS DATA

Cakupan Vaksinasi Covid-19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum vaksin	373	95.6	95.6	95.6
	Vaksin pertama	16	4.1	4.1	99.7
	Vaksin kedua	1	.3	.3	100.0
	Total	390	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang baik	117	30.0	30.0	30.0
	Baik	273	70.0	70.0	100.0
	Total	390	100.0	100.0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	117	30.0	30.0	30.0
	Positif	273	70.0	70.0	100.0
	Total	390	100.0	100.0	

Peran Media Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang baik	117	30.0	30.0	30.0
	Baik	273	70.0	70.0	100.0
	Total	390	100.0	100.0	

Pengaruh lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang baik	373	95.6	95.6	95.6
	Baik	17	4.4	4.4	100.0
	Total	390	100.0	100.0	

Kepercayaan dan keyakinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak yakin	373	95.6	95.6	95.6
	Yakin	17	4.4	4.4	100.0
	Total	390	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pendidikan dasar	9	2.3	2.3	2.3
	Pendidikan menengah	229	58.7	58.7	61.0
	Pendidikan tinggi	152	39.0	39.0	100.0
	Total	390	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Supir	40	10.3	10.3	10.3
	Buruh	27	6.9	6.9	17.2
	Pedagang	151	38.7	38.7	55.9
	Wiraswasta	128	32.8	32.8	88.7
	Petugas Kesehatan	17	4.4	4.4	93.1
	Guru	19	4.9	4.9	97.9
	Dan lain-lain	8	2.1	2.1	100.0
	Total	390	100.0	100.0	

Pengetahuan * Cakupan Vaksinasi Covid-19**Crosstab**

			Cakupan Vaksinasi Covid-19			
			Belum vaksin	Vaksin pertama	Vaksin kedua	Total
Pengetahuan	Kurang baik	Count	117	0	0	117
		Expected Count	111.9	4.8	.3	117.0
		% of Total	30.0%	0.0%	0.0%	30.0%
	Baik	Count	256	16	1	273
		Expected Count	261.1	11.2	.7	273.0
		% of Total	65.6%	4.1%	0.3%	70.0%
Total		Count	373	16	1	390

Expected Count	373.0	16.0	1.0	390.0
% of Total	95.6%	4.1%	0.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	7.618 ^a	2	.022
Likelihood Ratio	12.456	2	.002
Linear-by-Linear Association	7.225	1	.007
N of Valid Cases	390		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .30.

Sikap * Cakupan Vaksinasi Covid-19

Crosstab

			Cakupan Vaksinasi Covid-19			Total
			Belum vaksin	Vaksin pertama	Vaksin kedua	
Sikap	Negatif	Count	117	0	0	117
		Expected Count	111.9	4.8	.3	117.0
		% of Total	30.0%	0.0%	0.0%	30.0%
	Positif	Count	256	16	1	273
		Expected Count	261.1	11.2	.7	273.0
		% of Total	65.6%	4.1%	0.3%	70.0%
Total	Count		373	16	1	390
	Expected Count		373.0	16.0	1.0	390.0
	% of Total		95.6%	4.1%	0.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	7.618 ^a	2	.022
Likelihood Ratio	12.456	2	.002
Linear-by-Linear Association	7.225	1	.007
N of Valid Cases	390		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .30.

Peran Media Informasi * Cakupan Vaksinasi Covid-19

Crosstab

			Cakupan Vaksinasi Covid-19			
			Belum vaksin	Vaksin pertama	Vaksin kedua	Total
Peran Media Informasi	Kurang baik	Count	117	0	0	117
		Expected Count	111.9	4.8	.3	117.0
		% of Total	30.0%	0.0%	0.0%	30.0%
	Baik	Count	256	16	1	273
		Expected Count	261.1	11.2	.7	273.0
		% of Total	65.6%	4.1%	0.3%	70.0%
Total	Count	373	16	1	390	
	Expected Count	373.0	16.0	1.0	390.0	
	% of Total	95.6%	4.1%	0.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.618 ^a	2	.022
Likelihood Ratio	12.456	2	.002
Linear-by-Linear Association	7.225	1	.007
N of Valid Cases	390		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .30.

Pengaruh lingkungan * Cakupan Vaksinasi Covid-19

Crosstab

			Cakupan Vaksinasi Covid-19			
			Belum vaksin	Vaksin pertama	Vaksin kedua	Total
Pengaruh lingkungan	Kurang baik	Count	373	0	0	373
		Expected Count	356.7	15.3	1.0	373.0
		% of Total	95.6%	0.0%	0.0%	95.6%
	Baik	Count	0	16	1	17
		Expected Count	16.3	.7	.0	17.0
		% of Total	0.0%	4.1%	0.3%	4.4%
Total		Count	373	16	1	390

Expected Count	373.0	16.0	1.0	390.0
% of Total	95.6%	4.1%	0.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	390.000 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	139.768	2	.000
Linear-by-Linear Association	369.901	1	.000
N of Valid Cases	390		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .04.

Kepercayaan dan keyakinan * Cakupan Vaksinasi Covid-19

Crosstab

			Cakupan Vaksinasi Covid-19			Total
			Belum vaksin	Vaksin pertama	Vaksin kedua	
Kepercayaan dan keyakinan	Tidak yakin	Count	373	0	0	373
		Expected Count	356.7	15.3	1.0	373.0
		% of Total	95.6%	0.0%	0.0%	95.6%
	Yakin	Count	0	16	1	17
		Expected Count	16.3	.7	.0	17.0
		% of Total	0.0%	4.1%	0.3%	4.4%
Total	Count		373	16	1	390
	Expected Count		373.0	16.0	1.0	390.0
	% of Total		95.6%	4.1%	0.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	390.000 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	139.768	2	.000
Linear-by-Linear Association	369.901	1	.000
N of Valid Cases	390		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .04.

Pendidikan * Cakupan Vaksinasi Covid-19

Crosstab

			Cakupan Vaksinasi Covid-19			
			Belum vaksin	Vaksin pertama	Vaksin kedua	Total
Pendidikan	Pendidikan dasar	Count	8	1	0	9
		Expected Count	8.6	.4	.0	9.0
		% of Total	2.1%	0.3%	0.0%	2.3%
	Pendidikan menengah	Count	220	8	1	229
		Expected Count	219.0	9.4	.6	229.0
		% of Total	56.4%	2.1%	0.3%	58.7%
	Pendidikan tinggi	Count	145	7	0	152
		Expected Count	145.4	6.2	.4	152.0
		% of Total	37.2%	1.8%	0.0%	39.0%
Total	Count	373	16	1	390	
	Expected Count	373.0	16.0	1.0	390.0	
	% of Total	95.6%	4.1%	0.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	2.130 ^a	4	.712
Likelihood Ratio	2.153	4	.708
Linear-by-Linear Association	.067	1	.795
N of Valid Cases	390		

a. 4 cells (44.4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .02.

Pekerjaan * Cakupan Vaksinasi Covid-19

Crosstab

		Cakupan Vaksinasi Covid-19				
			Belum vaksin	Vaksin pertama	Vaksin kedua	Total
Pekerjaan	Supir	Count	40	0	0	40
		Expected	38.3	1.6	.1	40.0
		Count				
		% of Total	10.3%	0.0%	0.0%	10.3%
	Buruh	Count	27	0	0	27
		Expected	25.8	1.1	.1	27.0
		Count				
		% of Total	6.9%	0.0%	0.0%	6.9%
	Pedagang	Count	142	8	1	151
		Expected	144.4	6.2	.4	151.0
		Count				
		% of Total	36.4%	2.1%	0.3%	38.7%
	Wiraswasta	Count	125	3	0	128
		Expected	122.4	5.3	.3	128.0
		Count				
		% of Total	32.1%	0.8%	0.0%	32.8%
	Petugas Kesehatan	Count	17	0	0	17
		Expected	16.3	.7	.0	17.0
		Count				
		% of Total	4.4%	0.0%	0.0%	4.4%
	Guru	Count	14	5	0	19
		Expected	18.2	.8	.0	19.0
		Count				
		% of Total	3.6%	1.3%	0.0%	4.9%
	Dan lain-lain	Count	8	0	0	8
		Expected	7.7	.3	.0	8.0
		Count				
		% of Total	2.1%	0.0%	0.0%	2.1%
Total		Count	373	16	1	390
		Expected	373.0	16.0	1.0	390.0
		Count				
		% of Total	95.6%	4.1%	0.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	30.935 ^a	12	.002
Likelihood Ratio	22.531	12	.032
Linear-by-Linear Association	4.160	1	.041
N of Valid Cases	390		

a. 12 cells (57.1%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .02.

DOKUMENTASI

MASTER TABEL

Kode	Nama inisial responden	Umur	Jenis kelamin	Pendidikan	Value	Pekerjaan	Value	Cakupan Covid	Value	Pengetahuan										Value	Sikap						Value	Peran Media informasi						Value	Pengaruh Lingkungan						Value	Keyakinan / kepercayaan										Value									
										1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		Jumlah	%	Kategori	1	2	3		4	5	Jumlah	%	Kategori	1		2	3	4	5	Jumlah	%		Kategori	1	2	3	4	5	Jumlah	%	Kategori											
1	R	23	Lk	SMA	2	Pedagang	3	Pernah, 2 kali	2	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	7	70	Baik	1	4	4	4	4	4	20	100	Positif	1	1	1	1	1	1	5	100	Baik	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	1	1	1	0	4	80	Yakin	1	1	
2	WK	43	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Pernah, 1 kali	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	70	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	1	1	1	5	100	Baik	1	1	1	1	1	1	5	100	Yakin	1	1	
3	M	32	Pr	PT	3	Guru	3	Pernah, 1 kali	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	1	1	1	0	4	80	Baik	1	1	1	1	1	1	5	100	Yakin	1	1	
4	M.I	35	Pr	PT	3	Guru	6	Pernah, 1 kali	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	1	1	0	4	80	Baik	1	1	1	1	1	1	5	100	Baik	1	1	1	1	1	1	5	100	Yakin	1	1	
5	YM	29	Lk	SMA	2	Pedagang	3	Pernah, 1 kali	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Baik	1	2	4	2	4	4	16	80	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	1	1	1	5	100	Baik	1	1	1	1	1	1	5	100	Yakin	1	1	
6	M.N	40	Pr	PT	3	Pedagang	3	Pernah, 1 kali	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	2	3	4	4	2	15	75	Positif	1	1	1	1	1	0	4	80	Baik	1	1	1	1	1	0	4	80	Baik	1	1	1	1	0	1	4	80	Yakin	1	1	
7	K	51	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Pernah, 1 kali	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6	60	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	0	1	0	3	60	Baik	1	1	1	1	1	1	5	100	Baik	1	1	1	1	1	0	4	80	Yakin	1	1	
8	AJ	50	Pr	SMP	1	Wiraswata	4	Pernah, 1 kali	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	6	60	Baik	1	3	4	4	2	2	15	75	Positif	1	1	1	1	1	0	4	80	Baik	1	1	1	1	1	1	5	100	Baik	1	1	1	1	1	0	4	80	Yakin	1	1	
9	M.NA	34	Lk	SMA	2	Wiraswata	4	Pernah, 1 kali	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	70	Baik	1	2	4	1	4	4	15	75	Positif	1	1	1	0	1	0	3	60	Baik	1	1	1	1	1	1	5	100	Baik	1	1	1	1	1	1	5	100	Yakin	1	1	
10	MI	32	Pr	SMA	2	Wiraswata	4	Pernah, 1 kali	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6	60	Baik	1	4	2	3	2	3	14	70	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	1	1	1	5	100	Baik	1	1	1	1	1	1	5	100	Yakin	1	1	
11	M	60	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Pernah, 1 kali	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6	60	Baik	1	2	3	3	3	4	15	75	Positif	1	1	1	1	1	0	4	80	Baik	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	1	1	1	1	5	100	Yakin	1	1	
12	SI	60	Lk	PT	3	Guru	6	Pernah, 1 kali	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	Baik	1	4	3	2	4	2	15	75	Positif	1	1	1	0	1	0	3	60	Baik	1	1	1	1	1	0	4	80	Baik	1	1	1	1	1	1	5	100	Yakin	1	1	
13	AJ	17	Pr	SMA	2	Pelajar	3	Pernah, 1 kali	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	70	Baik	1	1	1	4	4	4	14	70	Positif	1	1	1	1	1	0	4	80	Baik	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	1	0	1	4	80	Yakin	1	1	
14	MR	18	Lk	PT	3	Guru	6	Pernah, 1 kali	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Baik	1	3	4	3	1	2	13	65	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	1	1	1	5	100	Baik	1	1	1	1	1	0	4	80	Yakin	1	1	
15	M	18	Pr	PT	3		6	Pernah, 1 kali	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	3	5	3	2	2	15	75	Positif	1	1	1	1	1	0	4	80	Baik	1	1	1	1	1	0	4	80	Baik	1	1	1	1	1	0	4	80	Yakin	1	1
16	M.D	22	Pr	PT	3		6	Pernah, 1 kali	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	1	4	4	1	4	14	70	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	1	1	1	5	100	Baik	1	1	1	0	1	1	4	80	Yakin	1	1
17	D	17	Pr	SMA	2	Pelajar	3	Pernah, 1 kali	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Baik	1	4	4	4	4	1	17	85	Positif	1	1	1	1	1	0	4	80	Baik	1	1	1	1	1	1	5	100	Baik	1	1	1	1	1	1	5	100	Yakin	1	1	
18	M	23	Lk	SMA	2	Supir	1	Belum pernah vaksin	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	5	50	Kurang baik	0	2	3	2	1	1	9	45	Negatif	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	1	0	3		Tidak Yakin	0	0
19	M.I	43	Pr	SMP	1	Buruh	2	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	5	50	Kurang baik	0	2	1	2	1	3	9	45	Negatif	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0	0	
20	F	32	Pr	SMA	2	Buruh	2																																																						

44	SI	51	Pr	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Baik	1	2	3	4	4	2	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
45	M	50	Pr	PT	3	Guru	6	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	1	1	0	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
46	NI	15	Lk	SMP	1	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6	60	Baik	1	3	4	4	2	2	15	75	Positif	1	1	1	0	1	0	3	60	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1		Tidak Yakin	0
47	U	50	Pr	PT	3	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	6	60	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	1	1	1	5	100	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2		Tidak Yakin	0
48	MM	34	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	70	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
49	CM	32	Pr	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6	60	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
50	JW	23	Lk	SMA	2	Supir	1	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6	60	Baik	1	2	4	2	4	4	16	80	Positif	1	1	1	1	1	0	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
51	NA	43	Pr	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	Baik	1	2	3	4	4	2	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
52	N	32	Pr	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	70	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	1	1	0	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
53	MAT	35	Pr	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Baik	1	3	4	4	2	2	15	75	Positif	1	1	1	0	1	0	3	60	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1		Tidak Yakin	0
54	MZ	44	Lk	PT	3	Supir	1	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	3	4	4	2	2	15	75	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2		Tidak Yakin	0
55	SY	17	Pr	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	3	4	4	2	2	15	75	Positif	1	1	1	1	1	0	4	80	Baik	1	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
56	A	50	Pr	PT	3	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Baik	1	3	4	4	2	2	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
57	IA	34	Lk	SMA	2	Supir	1	Belum pernah vaksin	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50	Kurang baik	1	2	3	2	1	1	9	45	Negatif	0	0	1	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
58	Y	32	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	7	70	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	0	1	0	3	60	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
59	M	23	Pr	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	70	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	1	1	1	5	100	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
60	F	43	Pr	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1		Tidak Yakin	0
61	BL	32	Lk	SMA	2	Supir	1	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	2	4	2	4	5	17	85	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2		Tidak Yakin	0
62	M	35	Pr	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Baik	1	2	3	4	4	2	15	75	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
63	RH	44	Pr	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	1	1	0	4	80	Baik	1	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
64	MN	42	Pr	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6	60	Baik	1	3	4	4	2	2	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
65	R	60	Lk	SD	1	Supir	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	6	60	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	1	1	0	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
66	AB	60	Pr	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	70	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	0	1	0	3	60	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
67	M	50	Pr	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6	60	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	1	1	1	5	100	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
68	H	34	Lk	SMA	2	Supir	1	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6	60	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
69	TA	32	Pr	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1		Tidak Yakin	0
70	R	23	Lk	SMA	2	Supir	1	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	70	Baik	1	2	4	2	4	5	17	85	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2		Tidak Yakin	0
71	MA	43	Pr	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Baik	1	2	3	4	4	2	15	75	Positif	1	1	1	1	1	0	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
72	J	32	Pr	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
73	I	35	Pr	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	3	4	4	2	2	15	75	Positif	1	1	1	1	1	0	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
74	M	17	Lk	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	0	1	0	3	60	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
75	HM	50	Pr	PT	3	Guru	6	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	5	50	Kurang baik	0	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	0	0	0	1	2	40	Kurang baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
76	AY	34	Pr	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	5	50	Kurang baik	0	2	3	2	1	1	9	45	Negatif	0	1	0																									

91	R	35	Pr	PT	3	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	1	1	1	0	4	80	Baik	1	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2		Tidak Yakin	0
92	S	29	Pr	PT	3	Petugas kesehatan	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	3	4	4	2	2	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
93	M	40	Lk	PT	3	Petugas kesehatan	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	80	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0	
94	F	51	Pr	PT	3	Petugas kesehatan	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	5	50	Kurang baik	0	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0	
95	P	50	Pr	PT	3	Petugas kesehatan	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	3	30	Kurang baik	0	2	3	2	1	1	9	45	Negatif	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0	
96	R	34	Lk	PT	3	Petugas kesehatan	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	4	40	Kurang baik	0	2	3	2	1	1	9	45	Negatif	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0		
97	PU	32	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	5	50	Kurang baik	0	2	3	2	1	1	9	45	Negatif	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1		Tidak Yakin	0		
98	N	16	Lk	SMA	2	Supir	1	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	5	50	Kurang baik	0	2	3	2	1	1	9	45	Negatif	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2		Tidak Yakin	0		
99	A	50	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	7	70	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0		
100	M	34	Pr	PT	3	Petugas kesehatan	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	7	70	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0		
101	N	32	Pr	PT	3	Petugas kesehatan	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Baik	1	2	4	2	4	4	16	80	Positif	1	1	1	1	1	0	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0		
102	A	23	Lk	PT	3	Petugas kesehatan	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	2	3	4	4	2	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0		
103	N	43	Pr	PT	3	Petugas kesehatan	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	80	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0		
104	M	32	Pr	PT	3	Petugas kesehatan	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	3	4	4	2	2	15	75	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1		Tidak Yakin	0		
105	N	35	Pr	PT	3	Petugas kesehatan	3	Belum pernah vaksin	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	6	60	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2		Tidak Yakin	0		
106	Y	51	Lk	PT	3	Petugas kesehatan	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	6	60	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0		
107	W	50	Pr	PT	3	Petugas kesehatan	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	70	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0		
108	M	34	Pr	PT	3	Petugas kesehatan	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	6	60	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	1	1	0	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0						
109	NU	32	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	6	60	Baik	1	2	4	2	4	4	16	80	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0						
110	NI	60	Lk	SMA	2	Supir	1	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	Baik	1	2	3	4	4	2	15	75	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0							
111	N	60	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	70	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1		Tidak Yakin	0		
112	K	50	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	80	Baik	1	3	4	4	2	2	15	75	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0		
113	N	34	Lk	SMA	2	Supir	1	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0		
114	R	32	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0		
115	SY	23	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	80	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0		
116	A	43	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	50	Kurang baik	0	4	1	1	1	1	8	40	Negatif	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1		Tidak Yakin	0							
117	IA	32	Lk	SMA	2	Supir	1	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	5	50	Kurang baik	0	3	1	1	3	1	9	45	Negatif	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2		Tidak Yakin	0							
118	Y	35	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	5	50	Kurang baik	0	3	1	3	1	1	9	45	Negatif	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0							
119	M	22	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	3	30	Kurang baik	0	2	1	1	1	1	6	30	Negatif	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0							
120	F	17	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	4	40	Kurang baik	0	1	1	1	1	1	5	25	Negatif	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0							
121	BL	50	Lk	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50	Kurang baik	0	4	1	1	1	1	8	40	Negatif	0	1	0	0																															

138	K	17	Lk	SMA	2	pelajar	2	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	70	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2		Tidak Yakin	0
139	RT	34	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6	60	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
140	F	55	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6	60	Baik	1	2	4	2	4	4	16	80	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
141	N	45	Lk	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	Baik	1	2	3	4	4	2	15	75	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
142	A	43	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	70	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
143	AB	23	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Baik	1	2	4	2	4	4	16	80	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
144	H	22	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
145	TW	60	Lk	SMA	2	Supir	1	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	2	4	2	4	4	16	80	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
146	M	60	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Baik	1	2	4	2	4	4	16	80	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1		Tidak Yakin	0
147	ZH	50	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	5	50	Kurang baik	0	2	3	2	1	1	9	45	Negatif	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2		Tidak Yakin	0
148	JF	34	Pr	SMA	2	Buruh	2	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	5	50	Kurang baik	0	2	1	2	1	3	9	45	Negatif	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
149	H	32	Lk	SMA	2	Buruh	2	Belum pernah vaksin	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	5	50	Kurang baik	0	3	1	1	1	3	9	45	Negatif	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
150	MR	23	Pr	SMA	2	Buruh	2	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5	50	Kurang baik	0	1	1	1	1	5	25	Negatif	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0	
151	R	43	Pr	SMA	2	Buruh	2	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	4	40	Kurang baik	0	3	3	1	1	1	9	45	Negatif	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
152	S	32	Lk	SMA	2	Buruh	2	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	50	Kurang baik	0	4	1	1	1	1	8	40	Negatif	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
153	M	35	Pr	SMA	2	Buruh	2	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	5	50	Kurang baik	0	3	1	1	3	1	9	45	Negatif	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1		Tidak Yakin	0
154	F	34	Lk	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	5	50	Kurang baik	0	3	1	3	1	1	9	45	Negatif	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2		Tidak Yakin	0
155	P	17	Pr	SMA	2	pelajar	7	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	3	30	Kurang baik	0	2	1	1	1	1	6	30	Negatif	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
156	N	23	Pr	PT	3	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	4	40	Kurang baik	0	1	1	1	1	1	5	25	Negatif	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
157	N	43	Pr	PT	3	Petugas kesehatan	5	Belum pernah vaksin	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50	Kurang baik	0	1	1	1	2	4	9	45	Negatif	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
158	N	32	Lk	PT	3	Petugas kesehatan	5	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	5	50	Kurang baik	0	4	1	1	2	1	9	45	Negatif	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
159	A	35	Pr	PT	3	Petugas kesehatan	5	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	5	50	Kurang baik	0	3	1	1	1	1	7	35	Negatif	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
160	M	17	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	5	50	Kurang baik	0	1	1	1	3	3	9	45	Negatif	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1		Tidak Yakin	0
161	N	32	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	5	50	Kurang baik	0	1	3	1	1	1	7	35	Negatif	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2		Tidak Yakin	0
162	A	17	Lk	SMA	2	pelajar	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	7	70	Baik	1	2	4	2	4	4	16	80	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
163	N	50	Pr	PT	3	Petugas kesehatan	5	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	70	Baik	1	2	4	2	4	4	16	80	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
164	M	34	Pr	PT	3	Petugas kesehatan	5	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Baik	1	2	4	2	4	4	16	80	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
165	N	32	Pr	PT	3	Petugas kesehatan	5	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	2	4	2	4	4	16	80	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
166	Y	23	Lk	PT	3	Petugas kesehatan	5	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Baik	1	2	4	2	4	5	17	85	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
167	W	43	Pr	PT	3	Petugas kesehatan	5	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	2	4	2	4	5	17	85	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1		Tidak Yakin	0
168	M	32	Pr	PT	3	Petugas kesehatan	5	Belum pernah vaksin	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6	60	Baik	1	2	4	2	4	5	17	85	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2		Tidak Yakin	0
169	K	35	Lk	PT	3	Petugas kesehatan	5	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	6	60	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
170	H	23	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	70	Baik	1	2	4	2	4	4	16	80	Positif	1	1	1																									

185	R	24	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	5	50	Kurang baik	0	3	1	1	3	1	9	45	Negatif	0	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
186	AB	17	Lk	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5	50	Kurang baik	0	3	1	3	1	1	9	45	Negatif	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
187	M	44	Pr	PT	3	Petugas kesehatan	5	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	4	40	Kurang baik	0	2	1	1	1	1	6	30	Negatif	0	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
188	H	50	Pr	PT	3	Petugas kesehatan	5	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	50	Kurang baik	0	3	1	4	1	1	10	50	Negatif	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1		Tidak Yakin	0
189	TA	34	Pr	PT	3	Petugas kesehatan	5	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	5	50	Kurang baik	0	4	1	1	1	1	8	40	Negatif	0	1	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
190	R	32	Lk	PT	3	Petugas kesehatan	5	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	7	70	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
191	MA	23	Pr	PT	3	Petugas kesehatan	5	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	70	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
192	J	43	Pr	PT	3	Petugas kesehatan	5	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
193	I	32	Pr	PT	3	Petugas kesehatan	5	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
194	M	35	Lk	PT	3	Guru	6	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Baik	1	2	4	2	4	5	17	85	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
195	HM	50	Pr	PT	3	Guru	6	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	2	3	4	4	2	15	75	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
196	AY	34	Pr	PT	3	Guru	6	Belum pernah vaksin	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6	60	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1		Tidak Yakin	0
197	A	32	Lk	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	6	60	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2		Tidak Yakin	0
198	K	23	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	70	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
199	RT	43	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6	60	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
200	F	32	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6	60	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
201	N	35	Lk	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	Baik	1	2	4	2	4	5	17	85	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
202	A	35	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	70	Baik	1	2	3	4	4	2	15	75	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
203	AB	17	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1		Tidak Yakin	0
204	H	34	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2		Tidak Yakin	0
205	TW	32	Lk	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
206	M	23	Pr	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
207	ZH	43	Pr	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	5	50	Kurang baik	0	4	1	1	1	1	8	40	Negatif	0	1	0	0	0	1	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
208	JF	32	Lk	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	5	50	Kurang baik	0	4	1	1	1	1	8	40	Negatif	0	1	0	0	0	1	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
209	H	60	Pr	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	5	50	Kurang baik	0	4	1	1	1	1	8	40	Negatif	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
210	MR	60	Lk	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5	50	Kurang baik	0	2	3	2	1	1	9	45	Negatif	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1		Tidak Yakin	0
211	R	50	Pr	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	4	40	Kurang baik	0	2	3	2	1	1	9	45	Negatif	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2		Tidak Yakin	0
212	S	34	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	50	Kurang baik	0	2	3	2	1	1	9	45	Negatif	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
213	M	32	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	5	50	Kurang baik	0	2	3	2	1	1	9	45	Negatif	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
214	F	23	Lk	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	5	50	Kurang baik	0	2	3	2	1	1	9	45	Negatif	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
215	K	43	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	3	30	Kurang baik	0	2	3	2	1	1	9	45	Negatif	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
216	N	32	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	4	40	Kurang baik	0	2	3	2	1	1	9	45	Negatif	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
217	P	35	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50	Kurang baik	0	2	1	2	1	3	9	45																													

232	K	37	Pr	PT	3	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	5	50	Kurang baik	0	3	1	1	3	1	9	45	Negatif	0	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2		Tidak Yakin	0	
233	N	17	Lk	SMA	2	pelajar	7	Belum pernah vaksin	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	5	50	Kurang baik	0	3	1	3	1	1	9	45	Negatif	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0	
234	R	50	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	7	70	Baik	1	2	4	2	4	4	16	80	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0	
235	R	34	Pr	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	70	Baik	1	2	3	4	4	2	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0	
236	WK	32	Lk	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0	
237	M	23	Pr	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0	
238	M.I	43	Lk	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1		Tidak Yakin	0	
239	YM	32	Pr	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0	
240	M.N	35	Pr	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6	60	Baik	1	2	4	2	4	5	17	85	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0	
241	K	60	Pr	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	6	60	Baik	1	2	3	4	4	2	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0	
242	AJ	60	Lk	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	70	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0	
243	M.NA	50	Pr	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6	60	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1		Tidak Yakin	0	
244	MI	34	Pr	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6	60	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2		Tidak Yakin	0	
245	M	32	Pr	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0	
246	SI	23	Lk	PT	3	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	70	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0	
247	AJ	43	Pr	PT	3	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0	
248	MR	32	Pr	PT	3	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0	
249	M	35	Pr	PT	3	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0	
250	M.D	35	Lk	PT	3	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1		Tidak Yakin	0	
251	D	17	Pr	SMA	2	pelajar	7	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	5	50	Kurang baik	0	2	3	2	1	1	9	45	Negatif	0	1	0	0	0	0	1	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2		Tidak Yakin	0
252	M	50	Pr	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	3	30	Kurang baik	0	2	1	2	1	3	9	45	Negatif	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0	
253	M.I	34	Lk	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	7	70	Baik	1	2	4	2	4	4	16	80	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0	
254	F	32	Pr	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	70	Baik	1	2	3	4	4	2	15	75	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0	
255	R	23	Pr	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0	
256	KY	43	Pr	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0	
257	M	32	Lk	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1		Tidak Yakin	0	
258	SI	35	Pr	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2		Tidak Yakin	0	
259	M	28	Pr	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6	60	Baik	1	2	4	2	4	4	16	80	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0	
260	NI	27	Pr	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	6	60	Baik	1	2	4	2	4	4	16	80	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0	
261	U	60	Lk	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	70	Baik	1	2	3	4	4	2	15	75	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0	
262	MM	60	Pr	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6	60	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0	
263	CM	35	Pr	PT	3	Pedagang	4	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6	60	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0	
264	JW	50	Lk	PT	3	Supir	1	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	Baik																																						

279	M	32	Pr	PT	3	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	7	70	Baik	1	2	4	2	4	4	16	80	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
280	NI	23	Pr	PT	3	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	70	Baik	1	2	3	4	4	2	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1		Tidak Yakin	0
281	U	43	Lk	PT	3	Supir	1	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2		Tidak Yakin	0
282	MM	32	Pr	PT	3	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
283	CM	35	Pr	PT	3	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
284	JW	35	Pr	PT	3	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
285	NA	50	Lk	PT	3	Supir	1	Belum pernah vaksin	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6	60	Baik	1	2	4	2	4	4	16	80	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
286	N	34	Pr	PT	3	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	6	60	Baik	1	2	4	2	4	4	16	80	Positif	1	1	1	1	0	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
287	MAT	32	Pr	PT	3	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	70	Baik	1	2	3	4	4	2	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1		Tidak Yakin	0
288	MZ	23	Pr	PT	3	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6	60	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2		Tidak Yakin	0
289	SY	34	Lk	PT	3	Supir	1	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6	60	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
290	A	17	Pr	SMA	2	pelajar	7	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
291	IA	50	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	70	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
292	Y	34	Lk	SMA	2	Supir	1	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Baik	1	2	4	2	4	4	16	80	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
293	M	32	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	2	4	2	4	4	16	80	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
294	F	23	Lk	SMA	2	Supir	1	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	2	3	4	4	2	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1		Tidak Yakin	0
295	BL	32	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2		Tidak Yakin	0
296	M	17	Pr	SMA	2	pelajar	7	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
297	RH	32	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6	60	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
298	MN	17	Lk	SMA	2	pelajar	7	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	6	60	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
299	R	34	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	70	Baik	1	2	4	2	4	4	16	80	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
300	AB	17	Pr	SMA	2	pelajar	7	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6	60	Baik	1	2	4	2	4	4	16	80	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
301	M	34	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6	60	Baik	1	2	3	4	4	2	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1		Tidak Yakin	0
302	H	50	Lk	SMA	2	Supir	1	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2		Tidak Yakin	0
303	TA	34	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	70	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
304	R	32	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
305	MA	23	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
306	J	43	Lk	SMA	2	Supir	1	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	2	4	2	4	4	16	80	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
307	I	32	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
308	M	35	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	4	40	Kurang baik	0	2	1	2	1	3	9	45	Negatif	0	1	0	0	0	0	1	20	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1		Tidak Yakin	0
309	HM	23	Lk	SMA	2	Supir	1	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	50	Kurang baik	0	2	1	2	1	3	9	45	Negatif	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2		Tidak Yakin	0
310	AY	43	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	7	70	Baik	1	2	4	2	4	4	16	80	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
311	A	32	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	70	Baik	1	2	3	4	4	2																															

326	S	60	Lk	SMA	2	Supir	1	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
327	M	23	Pr	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6	60	Baik	1	2	4	2	4	4	16	80	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
328	F	43	Pr	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	6	60	Baik	1	2	4	2	4	4	16	80	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1		Tidak Yakin	0
329	P	32	Pr	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	70	Baik	1	2	3	4	4	2	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2		Tidak Yakin	0
330	R	50	Lk	PT	3	Supir	1	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6	60	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
331	PU	34	Pr	PT	3	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6	60	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
332	N	32	Pr	PT	3	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
333	R	23	Pr	PT	3	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	70	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
334	WK	43	Lk	PT	3	Supir	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
335	M	32	Pr	PT	3	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
336	M.I	35	Pr	PT	3	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
337	YM	23	Lk	PT	3	Supir	1	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Baik	1	2	4	2	4	5	17	85	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1		Tidak Yakin	0
338	M.N	43	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50	Kurang baik	0	2	1	2	1	3	9	45	Negatif	0	1	0	0	0	0	1	20	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2		Tidak Yakin	0
339	K	32	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	5	50	Kurang baik	0	2	1	2	1	3	9	45	Negatif	0	1	0	0	0	1	2	40	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
340	AJ	35	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	5	50	Kurang baik	0	2	1	2	1	3	9	45	Negatif	0	1	0	0	0	1	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
341	M.NA	60	Lk	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	5	50	Kurang baik	0	2	1	2	1	3	9	45	Negatif	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
342	MI	60	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	5	50	Kurang baik	0	2	1	2	1	3	9	45	Negatif	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
343	M	44	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	7	70	Baik	1	2	4	2	4	5	17	85	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
344	SI	50	Pr	SMA	2	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	70	Baik	1	2	3	4	4	2	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1		Tidak Yakin	0
345	AJ	34	Lk	SMA	2	Supir	1	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2		Tidak Yakin	0
346	MR	32	Pr	SMA	2	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
347	M	23	Pr	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
348	M.D	43	Lk	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
349	D	32	Pr	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6	60	Baik	1	2	4	2	4	4	16	80	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
350	M	35	Lk	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	6	60	Baik	1	2	4	2	4	4	16	80	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
351	M.I	50	Pr	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	70	Baik	1	2	3	4	4	2	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
352	F	34	Pr	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6	60	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
353	R	32	Pr	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6	60	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1		Tidak Yakin	0
354	KY	23	Lk	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2		Tidak Yakin	0
355	M	43	Pr	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	70	Baik	1	2	4	2	4	5	17	85	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
356	SI	32	Pr	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Baik	1	2	4	2	4	5	17	85	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
357	M	35	Pr	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	2	3	4	4	2	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
358	NI	43	Lk	PT	3	Pedagang	3	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	2																																			

373	R	32	Lk	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	70	Baik	1	2	3	4	4	2	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
374	KY	23	Pr	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
375	M	43	Pr	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
376	Sl	32	Lk	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1		Tidak Yakin	0
377	M	35	Pr	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Baik	1	4	4	4	2	4	18	90	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2		Tidak Yakin	0
378	NI	43	Lk	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	6	60	Baik	1	2	4	2	4	5	17	85	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
379	U	32	Pr	PT	3	Wiraswata	4	Belum pernah vaksin	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	70	Baik	1	2	4	2	4	4	16	80	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
380	MM	35	Pr	PT	3	Wiraswata	4	Pernah, 2 kali	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6	60	Baik	1	2	3	4	4	2	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
381	CM	43	Pr	PT	3	Wiraswata	4	Pernah, 2 kali	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6	60	Baik	1	2	3	3	4	2	14	70	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
382	JW	32	Lk	SMA	2	Wiraswata	4	Pernah, 2 kali	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
383	NA	35	Pr	SMA	2	Wiraswata	4	Pernah, 2 kali	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	70	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
384	N	60	Pr	SMA	2	Wiraswata	4	Pernah, 2 kali	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	1	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
385	MAT	60	Pr	SMA	2	Wiraswata	4	Pernah, 2 kali	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1		Tidak Yakin	0
386	MZ	43	Lk	SMA	2	Wiraswata	4	Pernah, 2 kali	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	1	0	0	2		Tidak Yakin	0
387	SY	32	Pr	SMA	2	Wiraswata	4	Pernah, 2 kali	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Baik	1	4	3	3	2	3	15	75	Positif	1	1	1	0	1	1	4	80	Baik	1	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
388	A	35	Pr	SMA	2	Wiraswata	4	Pernah, 2 kali	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	5	50	Kurang baik	0	2	1	2	1	3	9	45	Negatif	0	0	1	0	0	1	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2		Tidak Yakin	0
389	IA	33	Pr	SMA	2	Wiraswata	4	Pernah, 2 kali	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	5	50	Kurang baik	0	2	1	2	1	3	9	45	Negatif	0	0	1	0	0	1	2	40	Kurang baik	0	1	0	0	1	0	2	40	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0
390	Y	22	Lk	SMA	2	Pedagang	3	Pernah, 2 kali	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	5	50	Kurang baik	0	2	1	2	1	3	9	45	Negatif	0	1	0	0	0	1	2	40	Kurang baik	0	0	0	0	1	0	1	20	Kurang baik	0	1	1	0	0	0	2		Tidak Yakin	0

Keterangan :

Pengetahuan :
Skor 0 – 50 = kurang baik
Skor 51 – 100 = baik

Sikap :
Skor 0 – 50 = Negatif
Skor 51 – 100 = Positif

Peran Media Informasi:
Skor 0 – 50 = kurang baik
Skor 51 – 100 = baik

Pengaruh lingkungan:
Skor 0 – 50 = kurang baik
Skor 51 – 100 = baik

Kepercayaan / keyakinan :
Skor 0 – 50 = Tidak yakin
Skor 51 – 100 = Yakin